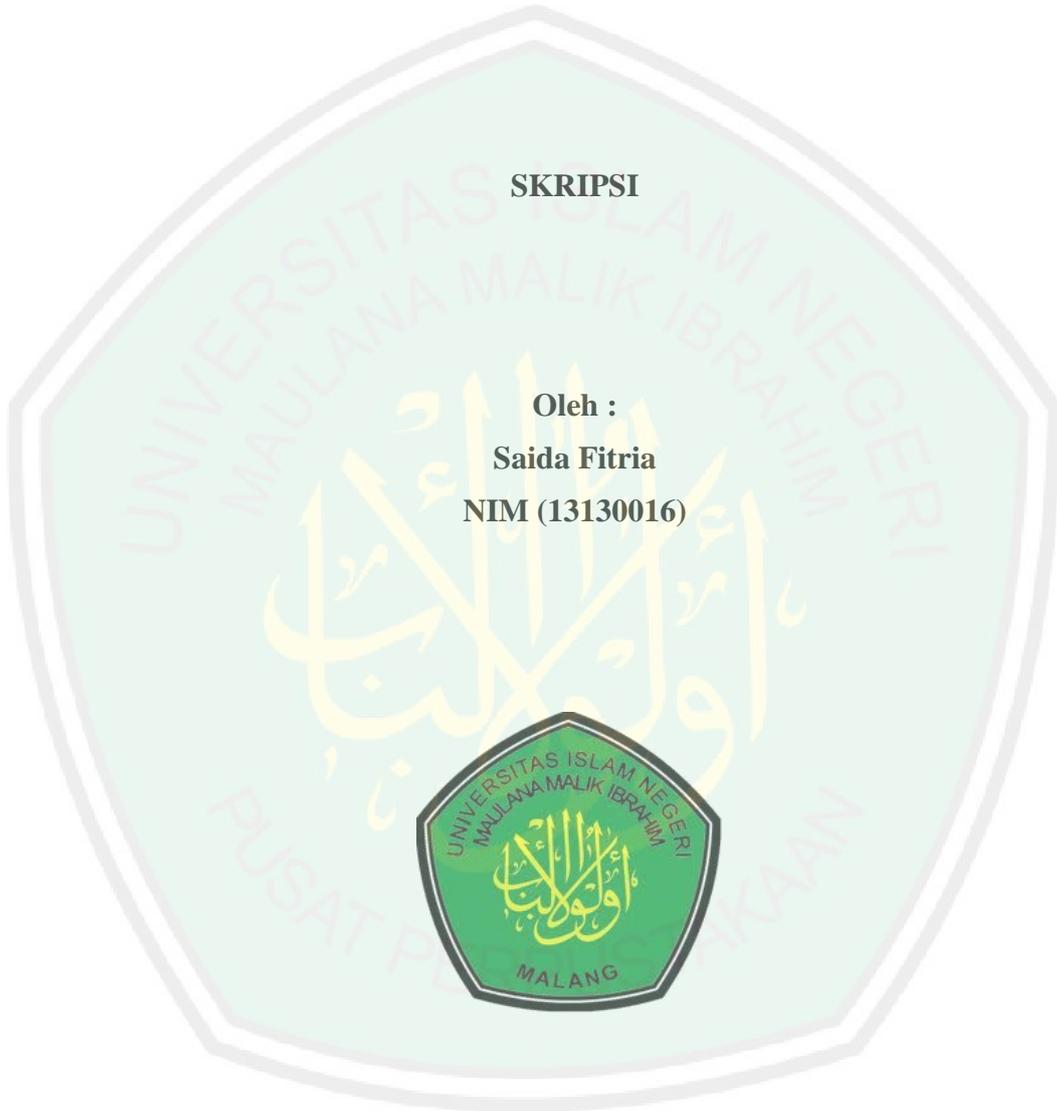


**UPAYA GURU EKONOMI DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMAS ISLAM YKHS
SEPULU BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Oleh :
Saida Fitria
NIM (13130016)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**UPAYA GURU EKONOMI DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMAS ISLAM YKHS
SEPULU BANGKALAN MADURA**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Saida Fitria
NIM (13130016)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU EKONOMI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN PADA SISWA SMAS ISLAM YKHS SEPULU BANGKALAN MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Saida Fitria (13130016)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

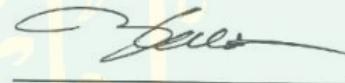
Ketua Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP. 19760619200501 2 005



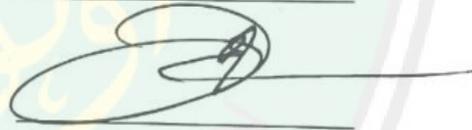
Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303200003 1 002



Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303200003 1 002



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823200003 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. M. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat dan riddho Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini

Karya ini ku persembahkan untuk
Anugerah terindah bagiku dan hidupku yaitu kedua orang tuaku

Bapak Subir dan Ibu Saimah

Guru terbaik dalam memberikan inspirasi dan semangat hidupku, yang mencurahkan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil untuk kesuksesanku

Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku

Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku

Saudara-saudaraku yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan

Adik ku Muhammad Rizal Akbar

Yang selalu menjadi semangat bagiku untuk menjadi lebih baik

Sahabat-sahabat terbaikku Almas, Riffat, Tika dan Yusi

yang telah memberikan semangat dan selalu ada baik dalam suka maupun duka
Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi

Saudara Achmad Rizal Nuryadi

yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi

Teman-teman P.IPS A 2013

Terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan kalian terhadapku. Terima kasih untuk membuatku tersenyum dan membuat ceria hari-hariku selama 4 tahun bersama. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Semoga keberhasilan selalu menyertai kita. Amin

MOTTO

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.... (۱۱)

Artinya:....Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”(QS : Ar - Ra'd ayat 11)



Sumber : Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006, hal. 250

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saida Fitria
Lamp : 4 (Empat) Exemplar

Malang, 22 Agustus 2017

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Saida Fitria
NIM : 13130016
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kawirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Saida Fitria
NIM. 13130016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini selesai pada waktunya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarja strata S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat sertasalam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, parakeluarga, sahabat dan parapengikutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* dan yang kita harapkan safa'atnya di dunia dan di akhirat.

Tidak lupa penyusun mengucapkan banyak terimakasih teriring do'a kepada seluruh pihak yang telah membantu, memperlancar, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi ilmu dan telah membimbing selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan kontribusi

tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Subir dan Ibu Saimah yang selalu mendo'akan mengarahkan, dan memberikan dukungan dengan tulus. Semoga seluruh pengorbanan dan kasih sayang beliau mendapatkan imbalan dari Allah SWT.
7. Adik ku Muhammad Rizal Akbar yang selalu memberikan semangat dan motivasi padaku untuk dapat terus menjadi yang lebih baik.
8. Ibu Siti Chalifah. Selaku Kepala SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Para Guru dan Staf Karyawan serta seluruh siswa-siswi SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura yang telah mengizinkan selama proses penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Sahabat dan seluruh teman-teman seperjuanganku di kelas IPS A angkatan tahun 2013 yang selalu senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan selama ini.
11. Saudara Achmad Rizal Nuryadi yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan semangat.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiadatara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat di laporkan dalam sidang. Penulisanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang barokah.

Tiada kata yang patut penyusun sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penyusun tulis dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penyusun sadar bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat di harapkan.

Malang, 22 Agustus 2017

Penyusun

Saida Fitria

NIM. 13130016



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **aw**

أى = **ay**

أو = **û**

إى = **î**

Daftar Tabel

Tabel 1.1 : Studi Terdahulu Penelitian.....	12
Tabel 2.1 : Nilai-nilai Kewirausahaan	31
Tabel 3.1 : Tema Wawancara dan Informan.....	53
Tabel 4.1 : Data Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura	65



Daftar Gambar

- Gambar 3.1 : Surat Izin Penelitian 47
- Gambar 3.2 : Teknik Analisis dan Model Interaktif Miles dan Hubberman ... 56



Daftar Lampiran

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian	109
Lampiran II	: Surat Bukti Penelitian	110
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	111
Lampiran IV	: Perangkat Pembelajaran	113
Lampiran V	: Bukti Konsultasi	125
Lampiran VI	: Dokumentasi Kegiatan	126
Lampiran VII	: Tabel Data Guru SMAS Islam YKHS Sepulu	132
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa	135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Definisi Internalisasi	16
a. Tahap Internalisasi.....	18
2. Definisi Pendidikan Kewirausahaan	19
a. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	28
b. Nilai-nilai Kewirausahaan.....	31
3. Tujuan Guru Ekonomi.....	33
4. Upaya Guru Ekonomi dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai pendidikan Kewirausahaan.....	35
a. Perlunya pendidikan kewirausahaan di sekolah	35
b. Upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	55
G. Prosedur Penelitian	58

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data.....	61
1. Deskripsi Objek Penelitian	61
a. Profil Sekolah	61
b. Sejarah Berdirinya Sekolah	62
c. Visi dan Misi dan Tujuan	63
d. Data Siswa	64
2. Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	65
3. Proses Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	70
4. Hambatan dan Penanggulangan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura	89
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	83
2. Proses Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	84

3. Hambatan dan Penanggulangan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura ..	85
BAB V : PEMBAHASAN.....	87
A. Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	87
B. Proses Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	89
C. Hambatan dan Penanggulangan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.....	97
BAB VI : PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR RUJUKAN	105
LAMPIRAN.....	108

ABSTRAK

Fitria, Saida. 2017. *Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

Belum terealisasinya pendidikan kewirausahaan ditingkat sekolah disebabkan minimnya sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, sehingga peserta didik tidak dapat menggali dan mengembangkan keterampilan/skill sebagai pengetahuan. Namun kenyataannya, dalam sistem pembelajaran belum sepenuhnya memasukkan nilai-nilai kewirausahaan. Jadi hal ini perlu adanya penyelesaian salah satunya menanamkan pendidikan kewirausahaan kedalam mata pelajaran ekonomi untuk menumbuhkan budaya wirausaha di lingkungan sekolah. Untuk itu upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran ekonomi diperlukan untuk membekali, membimbing, dan mengarahkan generasi yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan upaya guru dalam menyusun program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura. (2) Mendeskripsikan proses upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura. (3) Mendeskripsikan hambatan dan penanggulangan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya guru dalam menyusun program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura antara lain: mengacu pada Silabus untuk membuat RPP, pendidikan kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, program kewirausahaan yakni koperasi siswa, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. (2) upaya proses guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura yakni menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke semua mata pelajaran khususnya ekonomi dan muatan lokal, kegiatan pembelajaran ekonomi ada 3 tahap internalisasi nilai kewirausahaan kepada siswa, menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode diskusi, kemudian menilai internalisasi guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. (3) Hambatan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah cara berpikir siswa dan sarana prasarana. Adapun penanggulangan yaitu memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa dan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan dan dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekonomi, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan

ABSTRACT

Fitria, Saida. 2017. *The Economic Teacher Effort's to Internalize The Entrepreneurship Education Values to The Students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura*. Thesis, Social Science Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

The entrepreneurship education that has not been realized yet at school are caused by several factors, the minimum facilities of the school which make the students cannot develop the skills they have. In fact, in teaching and learning process the entrepreneurship education values are not covered yet. Thus, the internalization of entrepreneurship values especially at economics subject is needed in order to enhance the entrepreneurship culture at school's around. Therefore, the economics teacher's effort to internalize the entrepreneurship values is truly needed to guide the next generation.

This study is aimed to: (1) Describe the teacher's effort in arranging the entrepreneurship values education program to the students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura. (2) Describe the teacher's process effort to internalize entrepreneurship education values to the students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura. (3) Describe the problems and the solving of the teacher to internalize entrepreneurship education values to the students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

This present study utilizes qualitative approach by using descriptive types. The data collection techniques which are used are; interview, observation, and documentation. In this present study, the researcher uses data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification.

The result of this study shows that: (1) The teacher's efforts in arranging the entrepreneurship education values to the students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura are; the lesson plan are already in accordance with the *silabus*, the integrated entrepreneurship education already covered in extracurricular activities, the entrepreneurship program that is student's cooperation, the entrepreneurship education through student's self-development and integrated entrepreneurship education through local subject. (2) The teacher's process effort to internalize entrepreneurship education values to the students at Islamic Senior High School YKHS Sepulu Bangkalan Madura are; internalize the entrepreneurship education values to all subjects especially economics and local subject, there are three stages of internalization of entrepreneurship education values to the students those are; explains the materials to the students by using discussion method, then to assess the internalization, the teacher do an observation while the teaching and learning process on going. (3) the problems faced by the teacher to internalize the entrepreneurship education values are the student's perception and the facilities of the school. The solving is by giving such motivations in order to change the student's perception and the facilities of the school that need to be repaired.

Keywords : Economics Learning, Internalization of Entrepreneurship Education Values.

المستخلص

فطرية، سعيدة. 2017. جهد معلمين علم الاقتصاد في تدويل قيم تربية ريادة الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية. البحث العلمي، قسم تربية علم الاجتماع، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور الحاج وحيد مورني، الماجستير.

ولما تتحقق تربية ريادة الأعمال على مستوى المدارس بسبب قلة المرافق والبنية التحتية، حتى لا يقدر المتعلمون استكشاف المهارات / المهارات وتطويرها كالمعارف. ولكن في الواقع، التربية لما تدرج تماما قيم ريادة الأعمال في نظام التعليم. لذلك يحتاج إلى الحلول وإحداها غرس تربية ريادة الأعمال في مواد علم الاقتصاد لإنشاء ثقافة ريادة الأعمال في بيئة المدرسية. لذلك، جهد معلمي علم الاقتصاد في تدويل قيم تربية ريادة عبر تعليم علم الاقتصاد لتجهيز وتوجيه الأجيال القادمين.

وأما أهداف هذا البحث هي: (1) لوصف جهود المعلمين في تنظيم برنامج تربية لقيم ريادة الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية. (2) لوصف عملية جهود المعلمين في تدويل قيم تربية ريادة الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية. (3) لوصف العقبات يواجهها المعلمون في تدويل قيم تربية ريادة الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم هذا البحث أسلوب نوعي مع نوع البحث الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والمراقبة والتوثيق. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون التقنيات من خلال تقليل البيانات، عرض البيانات، الاستنتاج / التحقق.

ولتحقيق أهداف البحث ، استخدمت الباحثة المنهج الكيفية مع نوع البحث الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدمت الباحثة في هذا البحث التقنيات من خلال تقليل البيانات، عرض البيانات، الاستنتاج / التحقق.

وأما نتائج البحث تدل على أن: (1) جهد المعلمين في صنع برنامج تربية لقيم ريادة الأعمال قيم تربية ريادة الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية منها الاعتماد على المنهج لصنع خطة التعليم، تربية ريادة الأعمال في الأنشطة الخارجية، جهود المعلمين في استيعاب قيم رعاية الأعمال من خلال شركة الطلاب، تربية ريادة الأعمال من خلال تطوير النفس وتدويل تربية الأعمال من خلال المحتوى المحلي. (2) عملية جهود المعلمين في استيعاب قيم رعاية الأعمال للطلاب بمدرسة YKHS العاشرة الثانوية الإسلامية الأهلية بانجكالان مادورية، وهي استيعاب قيم تعليم ريادة الأعمال لجميع المواد الدراسية، وخاصة في درس علم الاقتصاد والمحتوى المحلي، وينقسم أنشطة تعليم علم الاقتصاد ثلاث مراحل من استيعاب قيم ريادة الأعمال للطلاب، وتقديم موضوع باستخدام طريقة المناقشة، ثم التقييم أثناء التعليم. (3) العقبات التي يواجهها المعلمون في تدويل قيم تعليم ريادة الأعمال هي طريقة تفكير الطلاب والمرافق. وأما حلها إعطاء التشجيع بهدف تغيير طريقة نظر الطلاب والمرافق التي تحتاج إلى تحسين أكثر ممكن.

الكلمات الرئيسية: تعليم علم الاقتصاد، تدويل قيم تعليم ريادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dan jenis kegiatan dilakukan secara mutlak penting bagi setiap manusia ketika hendak mencapai tujuan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan mendapatkan pendidikan seseorang diharapkan mampu memiliki pengetahuan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bisa berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu dengan memiliki keterampilan seseorang tertentu akan menunjang dirinya dalam bekerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan di Indonesia saat ini perlu adanya perhatian terhadap lembaga pelatihan yang berorientasi dalam menghasilkan lulusan yang biasa menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Karena keberadaan lembaga ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam membentuk wirausaha-wirausaha yang baik dan handal untuk memperbaiki perekonomian, mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan maupun angka pengangguran

di Indonesia. Pada hal Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Kondisi tersebut disebabkan oleh jumlah wirausahawan atau entrepreneur di Indonesia yang masih sangat rendah.¹

Namun pada Mei 2012 data jumlah wirausaha di Indonesia meningkat menjadi 1, 55% dari total jumlah penduduk (sekitar 241 juta jiwa). Peningkatan jumlah wirausaha ternyata berbanding lurus dengan berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, TPT Februari 2012 sebesar 6,32% lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya, TPT untuk pendidikan menengah masih menempati posisi tertinggi.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) berupaya mendorong terciptanya pra wirausaha baru dengan cara menggulirkan dana UKM untuk digunakan dalam pemberdayaan sarjana dibawah usia 30 tahun yang masih menganggur. Sejak digulirkan Desember 2009 dan telah disosialisasikan ke sembilan provinsi, program ini diikuti 4.525 sarjana (alumni jenjang SI) dan akan berlangsung sampai tahun 2012 dengan target tahunan tercipta 10.000 atau seluruhnya 50.000 wirausaha baru hinggatahun 2014. Hal ini memang agak terlambat, sebab justru

¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

kewirausahaan sebaiknya ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar (SD) bahkan anak usia dini (PAUD), bahkan dibentuk setelah lulus.²

Untuk mencetak insan *entrepreneur* yang hebat tidak bisa berlangsung instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang dan tersistematis. Untuk itu, pola pendidikan Indonesia perlu diubah dari pola kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri. Nilai-nilai *enterpreneurship* harus diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah melalui pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi atas serta pendidikan nonformal. Sekolah dapat mencetak karakter *enterpreneur* adalah *Schoolpteneurship*. Setidaknya ada tiga alasan yaitu 1) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, 2) lahirnya era ekonomi kreatif dan 3) kewajiban beribadah.³

Kementrian Pendidikan Nasional merespon program pemerintah tersebut dengan merencanakan program Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Program tersebut berusaha untuk mengembangkan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovasi, sportif dan wirausaha. Melalui program ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari sebuah etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia sehingga dapat melahirkan wirausaha-wirausahawan baru handal, tangguh dan mandiri. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran,

²Ibid, hlm. 17.

³Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Hasil studi cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha.⁴

Ekonomi merupakan pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran ilmu ekonomi harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan kemasyarakatan. Dalam pembelajaran ekonomi ini pula pendidikan kewirausahaan sangat penting dan berpengaruh terhadap siswa dalam bertindak wirausaha. Namun hal ini belum sepenuhnya dapat diterapkan atau terealisasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran ekonomi. Belum terealisasinya pendidikan kewirausahaan secara maksimal ditingkat sekolah disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, sehingga peserta didik tidak dapat menggali dan mengembangkan keterampilan/skill sebagai pengetahuan.

Pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan pada setiap jenjang. Arah kebijakan pembangunan Akhlak mulia dan berkarakter bangsa termasuk

⁴Ibdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2011), hlm.139.

karakter wirausaha. Namun kenyataannya, dalam sistem pembelajaran belum sepenuhnya secara efektif termasuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan. Jadi dalam hal ini perlu adanya penyelesaian salah satunya menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan kedalam mata pelajaran ekonomi untuk menumbuhkan budaya wirausaha di lingkungan sekolah. Untuk ini upaya guru ekonomi dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran ekonomi diperlukan untuk membekali, membimbing, dan mengarahkan generasi yang akan datang.

Menginternalisasikan program pendidikan kewirausahaan dalam silabus sama seperti program pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu tidak diajarkan mata pelajaran khusus. Akan tetapi, cara pengajarannya adalah terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi pada jenjang SMA dapat membentuk karakter wirausaha untuk generasi yang akan datang.

Berdasar latar belakang diatas peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kawirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam sistematika penelitian maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam menyusun program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura?
2. Bagaimana proses upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura?
3. Apa hambatan dan penanggulangan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menyusun program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.
2. Untuk mendeskripsikan proses upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan penanggulangan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian ekonomi mengenai nilai-nilai kewirausahaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian dan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, khususnya mengenai upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam hubungannya dengan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.

d. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan menghindari pengkajian ulang atau kesamaan dengan peneliti yang sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibandingkan dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, akan tetapi menjaga keoriginalitas dalam penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Supriyatiningasih pada tahun 2012 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri”.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) nilai-nilai kewirausahaan yang telah ditanamkan pada siswa SMK Muhammadiyah Magelang adalah nilai keimanan dan ketaqwaan (*imtaq*), nilai kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, dan tanggung jawab, kreatif dan inovatif serta perilaku kerja prestatif, 2) upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan melalui pengintegrasian

⁵Supriyatiningasih, *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri* (jurnal) Universitas Negeri Semarang, 2012.

niali-nilai kewirausahaan ke dalam mapel, pengembangan diri dan praktik kerja industri, 3) proses implementasi dilakukan oleh siswa diindutrikan besar, menengah dan industri kecil atau industri rumah tangga dengan menggunakan sistem block selama 4-5 bulan, 4) dampak prakerin; siswa telah memperoleh tiga kemampuan yakni, peningkatan kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pribadi.

Selain itu, penelitian ini dilakukan oleh Titin Agutsyani Muslihah pada tahun 2013 dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang”.⁶ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dari kurikulum pengembangan diri. Pembelajaran bisnis dilaksanakan dengan dua cara pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan di kelas dengan cara mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam pembelajaran kelas dan berjualan yang dilakukan secara langsung oleh siswa mulai dari perencanaan sampai pembuatan laporan. Dalam penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap. Penanaman nilai kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan praktek berjualan yang melibatkan siswa-siswi.

Penelitian lain dilakukan oleh, Annisa Fitri pada tahun 2013.⁷ Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata sekor angket di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dan penelitian upaya pembentukan

⁶Titin Agustyani Muslihah, *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang* (Skripsi) Universitas Negeri Semarang

⁷Annisa Fitri, *Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Pengembangan Kemampuan Berkoprasi (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon)* (skripsi) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

karakter kewirausahaan dalam pengembangan kemampuan berkoperasi dinilai baik. Hal ini dilihat dari hasil perolehan persentase sebesar 68,44% yang berarti lebih dari setengah jumlah rata-rata responden. Maka penulis mengklasifikasi skor skala angket bahwa di SMP Negeri 1 Karangsembung menggunakan fasilitas koperasi sekolah sebagai wadah siswa-siswa SMP Negeri 1 Karangsembung untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui koperasi.

Selain itu, penelitian dilakukan oleh Dian Farah Rosyana, *Pembelajaran Nila-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)* pada tahun 2014⁸. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan yakni nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani percaya diri, dan menghargai prestasi.

Penelitian lain pula dilakukan oleh Hilyati Milla, *Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi* (Jurnal), Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan 2013.⁹ Hasil dari penelitian tersebut adalah secara tidak langsung tingkat korupsi akan menurun karena masyarakat sudah mandiri dan tidak lagi tergantung kepada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perguruan tinggi merupakan salah satu dari wadah bagi pemerintah untuk

⁸ Dian Farah Rosyana, *Pembelajaran Nila-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)* Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁹ Hilyati Milla, *Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi* (Jurnal), Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2013.

menumbuhkembangkan pembentukan karakter mahasiswa serta perguruan tinggi ditargetkan untuk menghasilkan wirausaha baru.

Melihat beberapa pemaparan penelitian terdahulu di atas telah dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Supriyatiningih yang memfokuskan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada melalui Praktik Kerja Industri. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Agutsyani Muslihah lebih memfokuskan pada penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis dan penelitian. Untuk penelitian dari Annisa Fitri lebih fokus membentuk jiwa kewirausahaan melalui koperasi. Sedangkan Dian Farah Rosyana lebih fokus penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Penelitian Hilyati Milla memfokuskan pada Pendidikan Kewirausahaan sebagai alternatif mengurangi pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi. Sedangkan pada penelitian ini yang dilakukan lebih memfokuskan pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

Dari beberapa studi terdahulu di atas dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Studi Terdahulu Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk penelitian (skripsi, tesis/jurnal/dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Supriyatiningasih, <i>Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri</i> (jurnal) Universitas Negeri Semarang, 2012	1. Nilai-nilai kewirausahaan 2. Metode kualitatif	1. Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri 2. Lokasi penelitian	1. Fokus pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan
2.	Titin Agustyani Muslihah, <i>Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang</i> (Skripsi) Universitas Negeri Semarang, 2013	1. Nilai-nilai kewirausahaan 2. Metode kualitatif	1. Fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian	1. Fokus pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan
3.	Annisa Fitri, <i>Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Pengembangan Kemampuan Berkoperasi (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon)</i> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibraahim, 2013	1. Nilai-nilai Kewirausahaan 2. Metode kualitatif	1. Fokus pada pengembangan kemampuan berkoperasi 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian	1. Fokus pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan

4.	Dian Farah Rosyana, <i>Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)</i> Universitas Negeri Yogyakarta, 2014	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kewirausahaan	1. Fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan bagi anak usia dini 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian	1. Fokus pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan
5.	Hilyati Milla, <i>Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi</i> (Jurnal Pendidikan), Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2013	1. Nilai- nilai Pendidikan Kewirausahaan	1. Fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian	1. Fokus pada upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran Ekonomi disini merupakan sarana siswa untuk berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Yang dimana siswa belajar dengan integrasi dari berbagai cabang

ilmu-ilmu sosial. Ekonomi merupakan salah satu dari ilmu-ilmu sosial tersebut yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

2. Internalisasi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Disini peneliti akan mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan secara umum yakni mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur dan komunikatif.

3. Upaya Guru Ekonomi dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai pendidikan kewirausahaan disini lebih ditekankan melalui proses pembelajaran ekonomi yang mana penerapannya dapat melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan didukung dengan program yang lain seperti program kopersi siswa dan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal penelitian ini disusun dan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan proposal

skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

BAB III Metode penelitian pada bab tiga ini, peneliti memaparkan sebagai berikut : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Analisis Data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV Pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, data siswa dan tenaga kependidikan. Kemudian hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V Berisi pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan

Madura. Pada bab ini peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai landasan.

BAB VI Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Internalisasi

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁰ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan atura-aturan baku pada diri seseorang.¹¹ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat diperaktikan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memaksukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹² Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, perguruan tinggi, pendidikan latihan perguruan dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama.

¹⁰ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 21

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 155

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tecermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

a. Tahapan Internalisasi Nilai

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik ke dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.¹³ Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindah pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timabal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

3) Tahap tra-internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Secara garis besar tujuan pembelajaran memuat tiga aspek pokok, yaitu: *knowing*, *doing*, dan *being* atau dalam istilah yang lebih umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.¹⁴ Internalisasi merupakan pencapaian aspek terakhir (*being*).

2. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Dalam aspek ini, kita berharap anak didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Mamanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229

perannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting, sebab setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.

Selama ini proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk anak didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi harapan utama. Ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Negara ini. Kita terlalu asik menggarapan aspek intelektualitas sehingga anak-anak kita hanya menjadi sosok-sosok teoritis semata. Mereka hanya menguasai teori-teori proses kehidupan dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif. Mereka hanya mengetahui apa dan siapa, tetapi kurang menguasai bagaimana suatu itu dalam kehidupan. Mereka hanya mengetahui keberadaan sebuah sepeda motor, apa itu sepeda motor, siapa penemu sepeda motor, tetapi sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk bagaimana proses kerja sepeda motor sehingga dapat mempermudah kehidupan kita.¹⁵

Kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa rasa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen. Modal utama seorang

¹⁵Muhammad Saroni, *Mendidikan Melatih Entrepreneur Muda (membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak muda)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-60

wirausahawan itu bukanlah uang melainkan kreativitas. Tanpa kreativitas, seorang tidak menjadi seorang wirausahawan sejati, tetapi hanya pedagang biasa.

Di Indonesia dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan masih kurang maksimal menurut Kemen Diknas,

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Maka, sudah saatnya dilakukan proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, khususnya kepada anak didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh. Diharapkan nantinya, anak didik ini akan menjadi SDM yang tangguh, jika bekerja dikantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja dikantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.¹⁶

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi keperduliaan dunia pendidikan kepada kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamid Djaja bahwa:

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan pancasila. Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.¹⁷

¹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 27-29

¹⁷Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 96

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain:

- a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi *venture start-up* dan *venture-growth*. Ini jelas tidak masuk dalam *frame work general management courses* yang memisahkan *management* dan *business ownership*.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.¹⁸

Pendidikan kewirausahaan pada intinya adalah menciptakan kreatifitas inovasi. Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Proses kerja yang dimaksud seperti menghubungkan konsep yang relevan (*connecting the concepts*), melakukan eksplorasi terhadap hasil (*exploring the impact*), berpikir yang tidak lagi bersifat terarah (*convergent thinking*) atau pola pemikiran yang berbeda (*thinking differently*), mengorganisasikan sistem

¹⁸AgusWibowo, op.cit.,hlm. 30

(*organizing the system*) dan mengaplikasikan suatu standar etika (*applying standard ethics*).

Dari uraian konsep pendidikan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada dilingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.

Resiko bisa datangnya dari sistem yang tidak mendukung, dan juga datangnya dari lingkungan yang tidak familiar dengan jiwa wirausaha diterapkan. Namun pemimpin pendidikan yang tidak mempunyai jiwa wirausaha akan lebih beresikolagi. Sebab ia akan bekerja atas dasar petunjuk dengan perintah. Jika tidak ada petunjuk dan perintah meskipun hal itu signifikan meningkatkan mutu pemimpin tersebut tidak mau

mengambil resiko bagi dirinya. Ia akan membiarkan peluang itu berlaku begitu saja dari waktu-kewaktu.

Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan nonformal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan Indonesia adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap atau mental) dan psikomotorik (*skill/keterampilan*). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat belajar mengajar di jadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha.

Sekolah dapat mencetak karakter *entrepreneur* adalah *Schoolpreneurship*. Setidaknya ada tiga alasan yaitu¹⁹ a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, b) lahirnya ekonomi kreatif dan c) kewajiban berhadiah.

a) *Entrepreneurship mindset*

Masa depan adalah masa dimana orang berpikir *out of the box*.

Orang-orang harus berkuat si satu tempat saja tetapi mencoba untuk mengambil alternatif yang baru dengan menyatukan dengan

¹⁹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 21012), hlm. 20-22

pengetahuan. Menurut Gardner, dibutuhkan lima cara berpikir untuk menghadapi masa depan.

Pertama, cara berpikir disipliner (*The Disciplined Mind*) yaitu cara berpikir yang sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi keahliannya sehingga menjadi karakteristiknya. Kedua, cara berpikir sintesis (*The Synthesizing Mind*) yaitu berpikir untuk menggabungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan dan menyampaikan integrasi tersebut ke dalam masyarakat. Ketiga, berpikir kreasi (*The Creating Mind*) yaitu berpikir jawaban dari sesuatu masalah yang tidak diketahui sebelumnya. Keempat, berpikir penghargaan (*The Respectful Mind*) yaitu berpikir untuk menerima dan mengobati perbedaan-perbedaan manusia dan mencoba memahami orang lain serta berinteraksi seefektif mungkin dengannya. Kelima, cara berpikir etis (*The Ethical Mind*) yaitu cara berpikir yang sesuai dengan nilai moral yang di anut oleh kehidupan masyarakat.

b) Era Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yaitu menifestasi dari semangat bertahan hidup melalui penciptaan iklim ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan dan tak terbatas.

c) Kewajiban Beribadah

Kata wirausaha atau entrepreneur tidak akan ditemukan dalam kitab suci agama islam. Namun secara teknis yang memiliki samangat yang sama dengan kata wirausaha diantaranya adalah '*amal, kasb, fi'il*

dan sa'y. Keempat kata tersebut dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan setiap usaha manusia dalam mewujudkan tujuan ekonomis dan perbuatan manusia secara umum. Sayangnya, kata '*amal*' akhir-akhir ini dipersempit maknanya hanya sebatas memberi, itupun hanya sebatas memberi dengan uang: kotak amal, pundi amal, rumah amal, dan sebagainya. Padahal kata '*amal*' memiliki makna yang luas. Menurut Isa Abduh dan Ahmad Ismail Yahya dalam *Al-'amal fi al-Islam, islam adalah agama yang menekankan'amal* atau bekerja. Sebab *alamll* atau bekerja merupakan salah satu cara praktis mencari mata pencaharian yang diperbolehkan oleh Allah SWT. Dengan demikian, bekerja di dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu dan kelompok. Konsep amal di dalam Islam sangat luas tidak hanya menyangkut soal bisnis atau dagang saja. Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni. Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha.

Diantaranya ialah tertuang pada firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah Karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah ayat 10 surat ke 62).

Dalam surah Al-Jumuah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah SWT. Apabila dalam bekerja manusia melupakan Tuhannya maka yang sering terjadi ialah muncul berbagai macam kerusakan, baik kerusakan fisik maupun kerusakan non fisik, dan kerusakan daratan maupun kerusakan lautan.

Selain ayat-ayat Al-Qur'an tentang pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha banyak pula hadits yang menceritakan hal tersebut. Diantaranya: Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda: *“Hendaklah kami berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki (H.R. Ahmad Bin Hanbal).²⁰ Dan juga Nabi Muhammad SAW pernah bersanda tentang hal yang sama “sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur).“ (H.R. Baihaqy)²¹*

²⁰Barnawi dan Muhammad Arifin, *School Preneurship: Mebangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 21012), hlm. 23

²¹ Ibid, hlm, 23-24

Selain diatas juga terdapat hadist tentang berwirausaha atau berdagang diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Harbi dalam Gharib Al-Hadist dari hadist Nu'aim bin 'Abdirrahman,²²

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.”

Ayat Al-Qur'an dan sejumlah hadist diatas sebetulnya masih banyak lagi ayat-ayat lainnya, namun ini kiranya sudah cukup menunjukkan sebuah konsep tersendiri tentang *entrepreneurship*.

a. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Menurut R Djatmiko Danuhadimejo,

Perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia yaitu: 1) Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir, 2) Untuk memberikan kesempatan pada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha, 3) Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap negatif meningkatkan daya saing dan daya juang, 4) Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang

²²<http://pustaka.abdissalam.com/Abdissalam/hadits-tantang-9-dari10-pintu-rizki.html>
(diakses pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.45 WIB)

berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara maju, 5) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.²³

Entrepreneur bukan berarti pedagang, namun punya semangat untuk kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, serta mampu mengubah “sampah” menjadi “emas”. Tujuan pendidikan *interpreneurship* tidak mengharuskan semua orang menjadi seseorang *entrepreneur*, tetapi walaupun mereka menjadi pegawai, akan menjadi pegawai yang baik.

Karena pendidikan *interpreneurship* mengajarkan inisiatif, kreatif, yang sifatnya *holistik*. Sebenarnya yang didapat dari pendidikan *intrepreneurship* adalah kreativitas. Ada beberapa pandangan yang kurang tepat tentang pendidikan *interpreneurship*. *Pertama*, ada yang berkata bahwa memasukkan pendidikan *interpreneurship* berarti membuat kurikulum baru. Sebenarnya tidak perlu, pendidikan *intrepreneurship* itu memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada. *Kedua*, mengajarkan *interpreneurship* berarti mengajarkan dagang. Itu terlalu sempit, pendidikan *intrepreneurship* itu lebih luas. *Ketiga*, beajar *interpreneurship* lebih tepat jika suda besar. Itu keliru, benih-benih inspirasinya mesti dimulai dari mengembakan kreatifitas.²⁴

²³Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan trategi)*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 30-31

²⁴Suharyani, dkk, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 38

Arah tujuan *interpreneurship* tidak bersifat sempit semata-mata untuk mencetak lulusan siap kerja, namun juga menyiapkan lulusan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi dan mereka cipta. Tujuan pendidikan *intrepreneurship* mendidik agar siswa menjadi:

- a. Generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
- b. Generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasikan ide-ide yang inovatif
- c. Generasi baru yang dapat mengomunikasikan ide inovatif yang diandasi sikap kejujuran dan tanggung jawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain.
- d. Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata yang disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang baik.

Pada intinya pendidikan *intrepreneurship* bertujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberika yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga maupun bangsa. Dengan integrasi dari ketiga unsur ini diharapkan akan meningkatkan keunggulan sumber daya

manusia Indonesia untuk bersaing dalam kancah masyarakat dunia yang berbasis pengetahuan dan kreatifitas.²⁵

b. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan ke wirausahaan adalah sebagai berikut:²⁶

Tabel 2.1 Nilai-nilai Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas .
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
3.	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan mengganggu, sebelum sebuah kejadian yang dikehendaki terjadi
5.	Kepemimpinan	Sikap perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama dan mengarahkan orang lain.

²⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

²⁶ Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10

6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menunjukkan dirinya sebagai rang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12.	Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14.	Realitis	Kemampuan menggunakan fakta/ realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
15.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
17.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu :

- 1) Mandiri

- 2) Kreatif
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Berorientasi pada tindakan
- 5) Kepemimpinan
- 6) Kerja keras

Hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai-nilai (harga mati) bahwa semua sekolah secara seragam menginternalisasi enam nilai-nilai kewirausahaan tersebut, namun setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di samping enam nilai pokok kewirausahaan, pada jenjang pendidikan tertentu (SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK) juga perlu diimplementasikan konsep dan keterampilan (skill) kewirausahaan. Konsep dan keterampilan (skill) kewirausahaan yang akan diimplementasikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda kedalaman dan keluasannya. Konsep dan keterampilan (skill) kewirausahaan yang akan diimplementasikan pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK).

3. Tujuan Guru Ekonomi

Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pembelajaran ekonomi peranan guru sangat penting. Selain memiliki pemahaman,

keterampilan, dan kompetisi mengenai ekonomi, guru ekonomi juga telah menjiwai kewirausahaan itu sendiri. Pendek kata dalam diri ekonomi.

Hal ini menjadi penting, karena bagaimana mengajari anak didik pada mata pelajaran ekonomi tentang pendidikan kewirausahaan, sementara yang bersangkutan tidak memahaminya. Tanpa memiliki kompetensi dan penjiwaan, proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru sudah pasti menjemukan. Oleh karena itu, para guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapai diri dengan mental, semangat, karakter dan perilaku ekonomi khususnya kewirausahaan, agar bisa sukses mendidik nantinya.

Maka, saatnya guru mengubah paradigma dan mindset mereka, dari sekedar memberikan teori ranah kognitif, ke arah pemberian bekal pengetahuan ilmu terapan kepada para anak didiknya. Dengan kata lain pembelajaran ekonomi tidak hanya diberikan dalam bentuk teori saja khususnya dalam pendidikan kewirausahaan, tetapi juga diarahkan pada kemampuan pengalaman nyata.

Akan tetapi yang paling penting dan utama, adalah terbukanya kesadaran dari para guru untuk mau mendalami, mempraktikkan, dan menjadikan pembelajaran ekonomi khususnya kewirausahaan sebagai karakter hidup. Tanpa adanya kesadaran, meskipun sudah penataran atau

perlatih berkali-kali, entah melalui penataran atau pelatihan yang tidak menghasilkan apa-apa.²⁷

Dengan demikian tujuan guru ekonomi adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada peserta didik melalui pembelajaran ekonomi, pengembangan diri, maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. Karena peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif untuk mengembangkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang sangat dibutuhkan di masa depannya.

4. Upaya Guru Ekonomi dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan

a. Perlunya Pendidikan Kewirausahaan di sekolah

Pendidikan kewirausahaan memang efektif diajarkan sejak dini, baik di tingkat dasar, atau malah sejak ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bukan hanya menjadi sikap, mental, dan karakter, kewirausahaan ini akan membekali anak didik dengan keterampilan-keterampilan yang bisa diaplikasikan ketika mereka menemukan kesulitan kelak dikemudian hari. Sementara kita mengajarkan kewirausahaan ketika anak-anak sudah lulus, justru tidak efektif bahkan menjadi pekerjaan yang sia-sia.

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal,

²⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 57

yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan di sekolah secara umum, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak didik. Menurut survai Kemendiknas (2010), rata-rata anak didik mengikuti pendidikan disekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya (70 persen), anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kualitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% saja terhadap hasil pendidikan anak didik.²⁸

Hanya saja, selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif. Dengan kata lain, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter kewirausahaan anak didik. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktifitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik dan sebagainya.

Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu,

²⁸Barnawi dan Muhammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49

yaitu dengan memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dan pendidikan formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar anak didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha anak didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Kemendiknas, pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), yaitu selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Caranya, materi pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran, dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif), dan juga pengalaman atau praktik (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah, seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, segenap komponen

sekolah seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan termasuk konselor, dan anak didik, harus bekerja sama bahu-membahu sebagai sebuah komunitas pendidikan, guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewirausahaan pada khususnya.²⁹

- b. Upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

Guru merupakan aktor utama, sekaligus sarana yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Esensinya seorang guru khususnya guru ekonomi adalah membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola resiko (karakter).

Peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif untuk mengembangkan prinsip *intrepreneurship* yang dibutuhkan di masa depannya. Sejak TK, hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian. Anak perlu diberikan kesempatan untuk mengespresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dan dari yang mudah ke yang lebih sulit. Anak juga perlu belajar, untuk mengarahkan dan mengelola diri sendiri sehingga ia akan dapat menghidupi dirinya sendiri. Berawal dari satu anak akan berpikir untuk memberikan

²⁹Ibid, hlm. 44

manfaat dengan cara menghidupi orang lain. Seorang anak harus mampu berpikir bahwa ia juga dapat berdampak bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan memiliki atmosfer *intrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola dirinya sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif. Mereka memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bayangkan jika orang semua lulusan sekolah Indonesia memiliki karakter *intrepreneurship*, tentu Indonesia akan bangkit menjadi negara yang berwibawa di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, ekonominya mandiri, dan citranya meningkat. Menurut Wahidmurni untuk menginternalisasikan sikap dan keterampilan kewirausahaan pada peserta didik diperlukan kerja sama seluruh warga sekolah khususnya guru atau dosen seluruh mata pelajaran/ mata kuliah untuk menerapkan model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai karakter atau ketrampilan kewirausahaan dialami atau diamalkan oleh seluruh peserta didik. Sebab salah satu syarat dari pendidikan karakter yang efektif adalah jika semua staf (pendidik dan tenaga kependidikan) di

sekolah/ perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sebagai model dan mempromosikan karakter yang baik.³⁰

Oleh karena itu, sudah saatnya guru mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dipandang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan, yang nantinya akan direalisasikan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:

1) Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui integrasi ini, dihadapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung dalam maupun luar kelas.

Dengan integrasi ini, kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar menjadikan anak didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk

³⁰ Wahidmurni (2016) *Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pembelajarannya*. Presented at Seminar Nasional dan Call for Papers RIEE 2016 3-4 Mei 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

menjadi mereka mengenal, menyadari/ peduli, menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikan sebagai perilaku.

Perlu disadari bahwa terdapat banyak nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak didik. Akan tetapi, jika semua nilai itu harus ditanamkan, plus dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka akan sangat memberatkan baik itu guru maupun anak didik.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, serta dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya, nilai pokok itu diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Dengan demikian, setiap mata pelajaran hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu, yang paling dekat dengan karakter mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Kemendiknas terdapat 6 nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada tahap awal, yaitu mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras.

2) Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,

dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Adapun misi ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka. (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: olahraga, seni budaya, kepramukaan, pameran, dan sebagainya. Melalui olahraga misalnya anak-anak diajari nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu sportif atau sportivitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sportif berarti secara kejujuran atau sikap mau menerima kekalahan. Achmad Maulana, memakai sportivitas sebagai nilai-nilai kejujuran, yang harus dijunjung siapapun dan melebihi apapun.

c) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian internal dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter, termasuk karakter kewirausahaan dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling bertujuan untuk mengembangkan aktifitas dan karier anak didik. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

Secara umum, pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi perkembangan mereka, dengan memerhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Sementara pengembangan diri secara khusus, bertujuan menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuann sosial,

kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri ini meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh anak didik, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sementara kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, yang diikuti oleh semua anak didik.

d) Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

Bagaimana caranya? Itu tergantung pada kreativitas dan imajinasi masing-masing guru. Yang jelas, penyusunan buku ajar ini dimaksud agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

e) Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Budaya/ kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anak didik berinteraksi dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha dilingkungan sekolah.

f) Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal ini, memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, mata pelajaran muatan lokal harus membuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan keterampilan dasar, sebagai bekal dalam kehidupan kaitannya dalam proses penciptaan lapangan kerja.

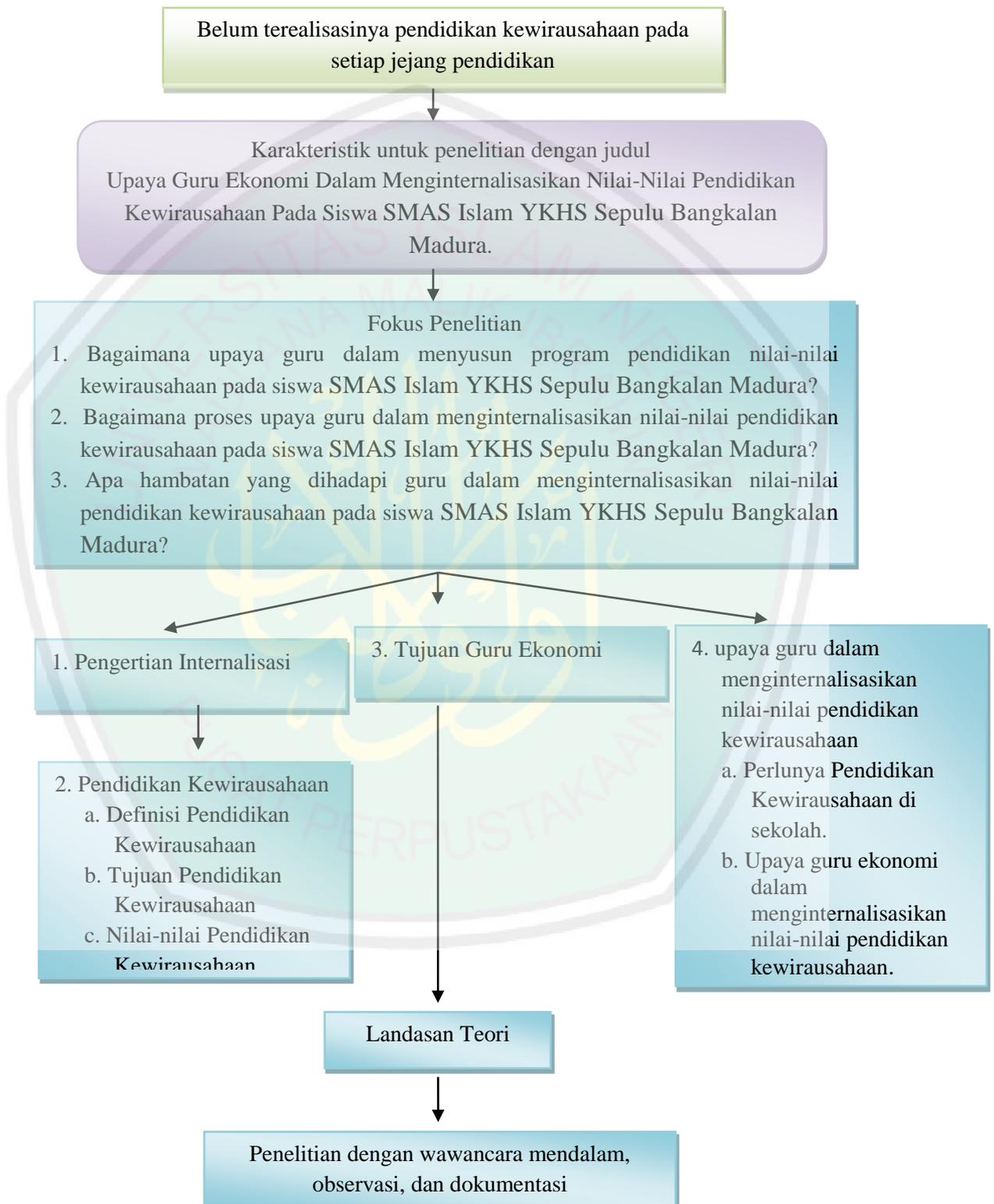
Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan lokal maupun kegiatan pembelajaran memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

Untuk menyusun RPP muatan lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan, caranya dengan mengadaptasi RPP muatan lokal yang sudah ada, dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Adapun prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan ini, adalah mengusahakan agar anak didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.³¹

³¹Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 58

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebab yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura. Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Dari beberapa hal tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif menurut Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara gabungan, data dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-

³²Sudarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 33.

kejadian.³³ Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Dalam hal ini peneliti melihat dari perilaku guru dan siswa, proses belajar mengajar serta aktivitas yang dilakukan disekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁵ Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Pada waktu pengumpulan data dilapangan, penulisan berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Meleong mengatakan menanakan cara pengumpulan data yang demikian sebagai “pengamatan berperan serta” atau *participant observation*, sedangkan Kuncaraningrat dan Emmerson menggunakan istilah

³³Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penulisan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 76.

³⁴Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005), hlm. 6.

³⁵Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 222

“pengamatan terlibat”.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kiranya ± selama 3 bulan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura. Alasan peneliti memilih tempat ini didasarkan pada lokasi sekolah tersebut merupakan dekat dengan kota asal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam berkomunikasi dan menjangkau. Selain itu sekolah ini memiliki sumber yang dijadikan bahan peneliti dalam mengkaji. Dan juga didukung juga dengan tujuan sekolah ini yang menciptakan lulusannya untuk memiliki jiwa kwirausahaan.

D. Data dan Sumber Data

a. Data penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang, untuk itu pada identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data tertulis dan foto.

³⁶Meleong Lexy. Op.Cit. hlm. 9.

b. Sumber data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moelong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait memperoleh data. Selain itu peneliti menggunakan sumber tertulis yang memperkuat data yang sudah ada. Jadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁸ Dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekonomi dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, pengumpulan dokumen. Dari keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, "...bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.³⁹

Untuk mendapat data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut:

³⁷Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005), hlm. 157

³⁸Ibid, hlm. 90.

³⁹Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 225

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara aktif. Artinya, peneliti terlibat langsung dengan orang-orang dalam situasi, kondisi dan tempat dimana observasi berlangsung secara alami.

Peneliti mengamati tentang proses dan aktifitas belajar mengajar, extra maupun intra yang ada di sekolah, kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah, sarana dan prasarana sehingga peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi. Dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan alat/instrumen kamera. Peneliti ikut berpartisipasi dalam interaksi dengan unsur kepala sekolah, guru ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-

⁴⁰Sutresno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 64.

cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.⁴¹

Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi responden dalam hal ini siswa SMA Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas. Dalam wawancara ini, peneliti ingin memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah. Adapun wawancara ini dilakukan secara langsung dengan responden dan direkam. Dalam penelitian akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, siswa, dan guru ekonomi.

Tabel 3.1 Tema wawancara dengan Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya menyusun program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan b. Program pendukung nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. b. Proses program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. c. Hambatan dalam proses program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. d. Penanggulangan yang dilakukan dalam proses program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

⁴¹Mardelis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2006), hlm. 226.

3.	Siswa	a. Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran. b. Respon siswa program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.
----	-------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴² Dalam kata lain metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- b. Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang diperoleh dengan metode lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data tertulis, seperti sejarah sekoah, visi dan misi sekolah, data siswa dan guru, silabus, RPP, tentang masalah keterkaitan

⁴²M. Ghony Djuanaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis, 2012), hlm. 199.

pendidikan kewirausahaan mata pelajaran di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura khususnya mata pelajaran ekonomi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka) menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *counchusion drawing/verification*.⁴³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, data tersebut dapat disederhanakan dan ditrasformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

2. Data Display (Penyajian Data)

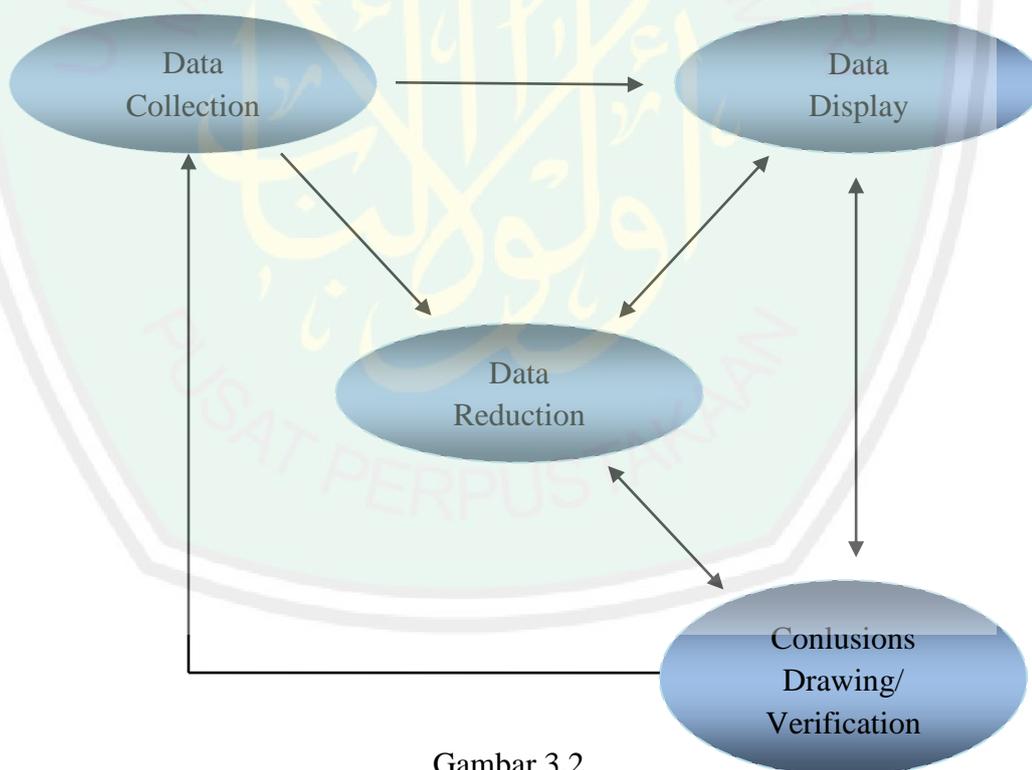
Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan uraian, bagan,

⁴³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

dan sejenisnya. Dengan demikian, berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

3. *Conchusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ditarik dari hasil penafsiran dan evaluasi. Data *display* atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat disimpulkan.



Gambar 3.2

Teknis Analisis Dan Model Interaktif Miles and Huberman

Pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti

melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴⁴ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti berada di SMAS Islam YKHS, sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyak data yang diperlukan.

b) Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 104

dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perancangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketetapan pengamatan menyediakan kedalaman.⁴⁵

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁶

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara guru Ekonomi dengan pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membandingkan data hasil wawancara guru Ekonomi dengan wawancara siswa kelas X IPS 1.
- c. Membandingkan data hasil wawancara guru Ekonomi dengan dokumen yang berkaitan.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

⁴⁵ Ibid, hlm 84

⁴⁶ Ibid, hlm 85

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi sebelum membuat proposal.
- d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp ataupun kamera.

2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan ringkasan untuk meringkas data-data yang sudah dikumpulkan selama proses di lapangan. Memilah dan milih data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam tujuan penelitian, hasil penelitian penelitian tersebut dianalisis

sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.⁴⁷



⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAS Islam YKHS
Kepala Sekolah	: Ir. Siti Chalifah
NPSN	: 20549683
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Telp./Fax.	: 3079406
Email	: ykhsyayanan@yahoo.com
Alamat	: Jl.Raya Sepuluh 1
Kecamatan	: Kec. Sepulu
Kabupaten/Kota	: Kab. Bangkalan
Kode Pos	: 69154
Alamat Website(jika ada)	: -
SK Pendirian Sekolah	: 421344210808
Tahun berdiri	: 2005-09-26
SK Izin Operasional	: 421.3/2127/433.107/2014
Tgl SK Izin Operasional	: 2014-10-30

b. Sejarah Berdirinya sekolah

Yayasan Kyai Haji Muhammad Kholil Satriya (YKHS) merupakan Lembaga Pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat yang berdiri paling awal (2005) dikawasan Bangkalan Utara, dan pada tahun 2005 mendirikan serta mengelola SMA Islam YKHS Sehingga sekarang dengan akreditasi B. Telah 12 tahun lamanya bergelut dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan dimana dalam realisasi programnya senantiasa secara konsekwen bersama Pemerintah dan masyarakat ikut berperan serta didalam rangka pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) kearah terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pendidikan dan pengembangan masyarakat sehingga menjadikan SMAS Islam YKHS semakin tinggi kepedulian terhadap pendidikan masyarakat.

Yayasan Kyai Haji Muhammad Kholil Satriya (YKHS) sebagai sebuah lembaga penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan, ingin menjadikan SMAS Islam YKHS Sepulu sebagai sebuah madrasah yang memiliki gedung sekolah yang reppresentatif guna menjamin terselenggaranya suasana yang nyaman dan kondusif di dalam proses belajar mengajar yang memenuhi standar sebagai sekolah menengah atas yang memiliki visi dan misi kedepan yang menjadikan SMAS Islam YKHS sebagai sekolah favorit yang dapat mengantarkan siswa siswinya yang berkualitas baik dalam dimensi "keilmuan ataupun moral" yang berahlaqul karimah.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Membangun kesadaran atas arti pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga tumbuh kesadaran baru bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, bermanfaat, berahlakul karimah, bermanfaat bagi manusia lainnya serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Misi

1. Menciptkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.
2. Membangkitkan dan menumbuhkan penghayatan terhadap agama dan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam berperilaku.
3. Menanamkan budi pekerti luhur melalui setiap mata pelajaran.
4. Menciptkan keteladanan bagi guru didalam maupun diluar sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif , agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

6. Mengembangkan peserta didik yang bersikap dan berperilaku luhur baik didalam ucapan maupun tindakan serta berprestasi dalam bidang-bidang akademik dan non akademik.

3) Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang tekun dalam beribadah, sopan dalam berucap, ramah dan bersikap santun dalam berbuat
2. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai disiplin tinggi, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, terampil, kreatif dan kesetiakawanan sosial.
4. Meningkatkan kualitas SDM baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

d. Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

Anak didik merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu sekolah atau lembaga tidak dapat berlangsung. Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses pendidikan. Oleh karenanya tidak dapat digantikan dengan faktor

yang lain. Begitupun di, SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura menurut hasil dokumentasi keadaan siswa di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura tahun ajaran 2016/2017 seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	36	40	76
XI	29	42	71
XII	31	49	80

Sumber Data: Dokumen SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Dari dari tingkatan X, XI, dan XII didominasi siswa perempuan 131 sedangkan siswa laki-laki hanya berjumlah 96 melihat jumlah siswa-siswi SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran setiap kelas tidak terlalu padat sehingga diharapkan pelaksanaan pembelajaran berkarakter dapat berjalan optimal.

2. Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Upaya guru ekonomi dalam menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan sikap kewirausahaan. Oleh hal ini lebih utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan guru memiliki program yang nantinya akan membentuk sikap kewirausahaan pada diri

siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Chalifah Kepala Sekolah SMAS Islam YKHS.

“Dalam usaha menyusun sebuah program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sekolah terlebih dahulu melihat silabus yang sudah ada dan membuat RPP selain itu sekolah lebih menghidupkan dan meningkatkan koperasi khususnya koperasi siswa atau KOPSIS yang ada di sekolah dan muatan lokal kewirausahaan karena hal itu dapat memberi sikap seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif serta tanggung jawab kepada siswa secara tidak langsung akan tetapi tidak itu saja sekolah juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tidak saja melalui sebuah program kewirausahaan akan tetapi melalui sebuah proses pembelajaran dan ekstrakurikuler”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalifah menjelaskan bahwa upaya atau usaha yang dilakukan untuk menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan mengacu pada silabus dan membuat RPP dan program sekolah lebih pada koperasi siswa yang ada di SMAS Islam YKHS dan muatan lokal. Dan juga didukung dengan program ekstrakurikuler yang mana siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Seperti yang dituturkan juga oleh Ibu Khosnaidah guru ekonomi sekaligus guru kewirausahaan SMAS Islam YKHS.

“Memang iya mbak sekolah dalam usaha penyusunan sebuah program kewirausahaan kita terlebih dahulu melihat silabus yang sudah ada dan membuat RPP. Dan untuk saat ini program yang tersusun lebih kepada bidang koperasi terutama koperasi siswa karena hal ini dapat medidik SMAS Islam YKHS Sepulu, sebenarnya usaha sekolah dalam program kewirausahaan juga terdapat pada mulok

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ir. Siti Chalifah pada tanggal 29 April 2017 pada jam 08.00 WIB di ruang kepala sekolah.

kewirausahaan dimana siswa dapat berkarya disana biasanya dalam mulok ini kita membuat tas atau dompet dari batik bekas terus juga buga dari kain flanel dan tak lupa juga ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri anak-anak”.⁴⁹

Hal ini sama halnya yang dijelaskan bahwa yang mejadikan usaha dalam menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah yakni berpaku pada silabus dan pembuatan RPP serta menghidupkan koperasi yang ada disekolah khususnya koperasi siswa dan muatan lokal yang mewadahi karya siswa serta ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Namun usaha saja tidak cukup untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tanpa adanya program, jadi siswa tidak hanya memperoleh nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran ekonomi tetapi juga melalui kegiatan lain. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan guru ekonomi SMAS Islam YKHS.

Berikut kutipan wawancara kepala sekolah Siti Chalifah:

“Program kewirausahaan yang berjalan untuk saat ini adalah Koperasi dan muatan lokal yang mana hal ini untuk melatih sikap percaya diri dan keaktifan siswa yaitu berpartisipasi dalam Koperasi Siswa atau KOPSIS dan dalam muatan lokal kewirausahaan dimana siswa juga belajar sambil berkarya”.⁵⁰

Jadi menurut penjelasan Ibu Siti Chalifah selaku kepala sekolah bahwa di SMAS Islam YKHS tidak hanya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran saja akan tetapi juga melakukan kegiatan yang mampu mendorong siswa untuk berwirausahaan

⁴⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 29 April 2017 pada jam 09.30 di ruang guru.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ir. Siti Chalifah pada tanggal 29 April 2017 pada jam 08.00 WIB di ruang kepala sekolah.

dengan mempraktekan pada Koperasi Siswa di sekolah dan muatan lokal kewirausahaan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Khotijah selaku pengawas Koperasi Sekolah dari pihak guru:

“Benar, bahwasanya SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura mempunyai program kewirausahaan yakni Koperasi Siswa yang beranggotakan siswa SMAS Islam YKHS itu sendiri akan tetapi pengawasannya dari pihak guru”.⁵¹

Berikut dokumentasi Silabus SMAS Islam YKHS:

“Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam silabus 1) Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran, 2) Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran, 3) Menemukan contoh-contoh alat pembayaran tunai dan notunai serta fungsinya dalam perekonomian Indonesia, 4) Menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran, 5) Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia secara lisan dan tulisan.”⁵²

Hasil dokumentasi pada silabus SMAS Islam YKHS dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam silabus yang pertama membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ini mencerminkan sikap mandiri pada siswa. Kedua, berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Khotijah selaku pengawas koperasi pada tanggal 08 Mei 2017 pada jam 10.40 WIB di depan koperasi siswa.

⁵² Hasil Dokumentasi Silabus kelas X tanggal 09 Mei 2017

Kegiatan belajar ini mencerminkan sikap kewirausahaan yakni kerjasama karena siswa mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Ketiga, menemukan contoh-contoh alat pembayaran tunai dan notunai serta fungsinya dalam perekonomian Indonesia hal ini mencerminkan sikap berja keras karena adanya upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Keempat, menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ini menunjukkan sikap pantang menyerah yang mana siswa pantang menyerah dalam menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ini menunjukkan sikap pantang menyerah pada diri siswa. Kelima, menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia secara lisan dan tulisan. Hal ini mencerminkan sikap nilai-nilai kewirausahaan komunikatif karena siswa mampu mengutarakan bagaimana peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia didepan teman-temannya.

Berikut cuplikan dokumentasi RPP Ekonomi kelas X IPS SMAS

Islam YKHS:

“Indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus dicapai siswa yakni Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.”⁵³

⁵³ Hasil Dokumentasi RPP kelas X tanggal 09 Mei 2017

Dari cuplikan RPP SMAS Islam YKHS di atas telah disebutkan beberapa sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yakni perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif yang harus ada pada siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMAS Islam YKHS kewirausahaan bahwasaya dalam menyusun program kewirausahaan awalnya menggunakan silabus dan membuat RPP. Internalisasikan nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya pada pembelajaran saja, akan tetapi juga pada program kewirausahaan di sekolah yakni koperasi siswa, muatan lokal dan ekstrakurikuler sehingga siswa mampu mempunyai sikap kewirausahaan dan potensi yang ada pada dirinya.

3. Proses Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Proses upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan sikap kewirausahaan dimasa mendatang. Oleh hal ini lebih utama guru memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran atau menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kepada siswa yang dibimbingnya.

Proses upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk membentuk sikap kewirausahaan pada diri siswa. Upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan dengan baik, maka harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut penting untuk melihat dan mengevaluasi apa saja yang sudah tercapai dan apa yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Proses guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan lebih menekankan pada bagaimana seorang guru memberi contoh dan juga memberi pengarahan terkait dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang perlu ditanamkan pada siswa dengan mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibu Khosnaidah guru ekonomi SMAS Islam YKHS terkait tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

“Kalau pembelajaran yang ada disini nilai pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan 14 karakter dalam pendidikan kewirausahaan sebenarnya 17 akan tetapi tidak semua nilai kewirausahaan tersebut diterapkan dalam pembelajaran termasuk di SMAS Islam YKHS. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ini tidak sekedar berputar pada usaha riil membuka usaha, bagaimana memunculkan produk, tidak itu tetapi dimasukkan lebih pada pengembangan sikap jadi bagaimana menstimulan agar anak-anak lebih telaten, disiplin, tekun atau kerja keras, kemudian mereka mempunyai inovasi terus, kreatif mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya dengan baik, itu sebenarnya yang kita tanamkan pada diri anak-anak dalam pendidikan kewirausahaan baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Aplikasinya misalnya Ekonomi yang sering saya kaitan dengan hal-hal

yang dekat dengan mereka misal materi tentang uang. Anak-anak cukup dengan di suruh menunjukkan uang yang mereka bawa ke sekolah serta memahami dan mengetahui fungsi dan jenis uang kemudian saya bertanya “bagaimana pengertian pengertian fungsi dan jenis uang? Anak-anak mencoba menjawab dengan apa yang mereka lihat, kemudian kita mendiskusikan bersama. Kita melatih pada hal-hal yang kecil itu tadi itu merupakan salah satu aplikasi dari salah satu nilai kewirausahaan yaitu melatih rasa ingin tahu siswa, kerjasama ketika berdiskusi, berani bertanya, komunikatif, pantang menyerah dalam mencari jawaban tidak hanya melihat pengertian uang itu dari buku ajar saja.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Khosnaidah menjelaskan bahwa dari 17 nilai-nilai kewirausahaan yang ada itu tidak semuanya diterapkan pada SMAS Islam YKHS namun pada dasarnya yang diterapkan hanya 14 nilai kewirausahaan diantaranya mandiri, kreatif, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, rasa ingin tahu, komunikatif dan motivasi untuk sukses.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP terkalit dengan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Ekonomi. Berikut cuplikan dokumen RPP SMAS Islam YKHS kelas X:

“Karakter kewirausahaan yang diharapkan: perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif.”⁵⁵

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa hari senin tanggal 12 Mei 2017 dalam mata pelajaran ekonomi terdapat nilai-nilai yang dikembangkan diantaranya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

⁵⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 08 Mei 2017 pada jam 10.00 di ruang guru

⁵⁵ Hasil Dokumentasi RPP kelas X tanggal 09 Mei 2017.

peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif. Pada tahapan pendahuluan guru menjelaskan pentingnya nilai tersebut untuk dimiliki oleh peserta didik dengan berdiskusi aktif. Namun secara khusus guru SMAS Islam YKHS sudah menginternalisasikan nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran meskipun tidak semuanya langsung diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 12 Mei 2017 bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa melalui tiga tahapan internalisasi nilai yaitu tahap transformasi nilai yang mana pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dimulai pada siswa, kemudian tahap transaksi nilai itu guru mengadakan komunikasi dua arah kepada siswa dengan memberikan pernyataan pada siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk melatih keaktifan siswa dalam berkomunikasi dan tahap tran-internalisasi ini siswa berperan aktif melalui kegiatan diskusi jadi antara guru dan siswa saling berkomunikasi.”⁵⁶

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam proses penginternalisasian nilai kewirausahaan siswa melalui beberapa tahap diantaranya pelaksanaan pendidikan nilai kewirausahaan melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu: 1) Tahap transformasi nilai, 2) Tahap transaksi nilai, selanjutnya pada tahap ini guru mengadakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa seperti tanya jawab dan 3) Tahap tran-internalisasi. Pelaksanaan pembelajaran juga sesuai dengan berlangsung sesuai dengan perangkat pembelajaran ini terlihat pada saat observasi pada tanggal 12 Mei 2017.

⁵⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 pada tanggal 12 Mei 2017.

“Pada saat pembelajaran Ekonomi dimulai guru memberikan umpan balik kepada siswa kelas X IPS 1 untuk merangsang siswa untuk aktif dan para siswa merespon dengan baik hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis uang dengan antusias siswa mengangkat tangannya untuk merebut menjawab. Saya bu..saya guru menunjuk beberapa siswa secara acak setelah memperoleh jawaban yang berbeda dari siswa yang ditunjuk guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang telah diberikan.”⁵⁷

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas IPS 1 pada saat pembelajaran berlangsung pada saat pembukaan guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahu pada materi yang akan dibahas dan juga sikap berani dalam menjawab pertanyaan. Pada saat guru memberikan pertanyaan beberapa siswa merespon dengan jawaban sesuai yang mereka tahu.

Menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan salah satu yang menjadi program di SMAS Islam YKHS. Hal ini cukup baik untuk dikembangkan kedalam ranah yang lebih besar. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan siswa didalamnya, seperti penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran atau pengelompokan lainnya untuk melatih mental siswa secara tidak langsung. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan melatih rasa percaya diri, siswa diajak untuk berdiskusi bagaimana anak mengomunikasikan dengan temannya atau menyampaikan pendapat di

⁵⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 pada tanggal 12 Mei 2017.

dalam kelas. Melalui diskusi tersebut maka nilai-nilai pendidikan kewirausahaan siswa akan muncul.

Berikut hasil wawancara dengan guru Ekonomi kelas X SMAS Islam YKHS proses internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran. seperti kutipan wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Khosnaidah guru mata pelajaran Ekonomi SMAS Islam YKHS tanggal 09-05-2017

“Ya, sebelum pembelajaran dimulai saya mempersiapkan silabus, RPP yang dimana di dalam pembelajaran saya menggunakan pendekatan yang seperti apa, sehingga tidak merasa bingung ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun kadang setiap pertemuan ada yang tidak sesuai dengan RPP tetapi tetap berpedoman pada RPP.”⁵⁸

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru memang harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dijadikan pedoman pada saat mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebelum masuk ke dalam kelas guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang sudah tersusun dalam bentuk buku. Biasanya guru tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar. Meskipun kadang ada waktu saat mengajar tidak sesuai dengan RPP.

Hal ini biasanya terjadi karena kondisi siswa pada saat dikelas yang memungkinkan guru merubah pendekatan ataupun metode belajar. Karena metode mengajar itu juga berpengaruh terhadap kualitas belajar

⁵⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru.

ataupun sikap siswa di kelas. Hal ini juga disampaikan oleh guru Ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, sebagai berikut:

“Ya, yang paling sering saya menggunakan metode diskusi karena ketika saya menjelaskan materi Ekonomi kebanyakan di dalamnya itu terdapat materi yang muncul masalah sehingga perlu dipecahkan secara bersama-sama. Metode diskusi jadi anak-anak disuruh mencari referensi kemudian dijadikan satu dipresentasikan, nilai percaya diri dan biasanya respon selalu kita sampaikan sebelumnya misal kita hari ini mempelajari tentang uang targetnya apa? Anak-anak harus tahu dan membedakan uang, kita munculkan slide secara tidak langsung siswa akan observasi sendiri seperti mengamati.”⁵⁹

Dari penjelasan Ibu Khosnaidah diatas, dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran Ekonomi yang terpenting mengajak siswa untuk melibatkan langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk melatih sikap percaya diri siswa. Jadi siswa dapat terinternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran. berikut cuplikan dokumentasi RPP kelas X:

“Dalam kegiatan inti, guru: Guru membagi 6 kelompok setiap kelompok untuk berdiskusi tentang alat pembayaran tunai.”⁶⁰

Hal ini juga sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan karena dalam obeservasi guru lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Berikut ini observasi peneliti di dalam kelas sebagai berikut:

“Setelah proses tanya jawab selesai, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Yang mana masing-maing kelpok

⁵⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru.

⁶⁰ Hasil Dokumentasi RPP kelas X tanggal 09 Mei 2017.

memiliki tema materi yang berbeda. Ketika proses diskusi berlangsung para siswa antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dalam kegiatan diskusi muncul beberapa nilai kewirausahaan pada siswa seperti disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif. Selama proses diskusi berlangsung guru mengamati masing-masing kelompok untuk melakukan penilaian.⁶¹

Hal ini senada dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2017 bahwa setelah kegiatan tanya jawab guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa pun antusias dalam membagi kelompok. Setelah selesai membagi kelompok guru memberikan materi terkait dengan yang akan didiskusikan bersama. Selama proses diskusi berlangsung muncul beberapa nilai kewirausahaan pada siswa diantaranya disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif. Hal ini terlihat ketika berdiskusi saling bekerjasama dan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, kemudian tekun dalam mengerjakan dan tugas diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada saat selesai diskusi salah satu perwakilan kelompok terlihat percaya diri ketika mempresentasikan ke depan teman-temannya.

Selain itu proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran Ekonomi juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru Ekonomi Ibu Khosnaidah pada tanggal 09-05-2017 sebagai berikut:

⁶¹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 pada tanggal 12 Mei 2017.

“Evaluasi melihat hasil kerja anak-anak sesuai dengan KKM yang ditentukan. Penilaian sikap kewirausahaannya kita lihat berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Ketika ada yang nilainya kurang maka saya akan melakukan remedial, itu setelah ujian harian tetapi itu sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kemudian nanti setelah UTS dan UAS juga kita adakan remedial sampai sesuai dengan KKM.”⁶²

Jadi dalam menilai internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan siswa Ibu Khosnaidah melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM waktu ulangan harian, remedial juga dilakukan setelah UTS dan UAS.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti ketika pembelajaran Ekonomi pada tanggal 12-05-2017:

“Guru melakukan penilaian pengamatan ketika berada di dalam kelas. Jadi ketika pembelajaran dengan metode diskusi guru mengamati karakter apa saja yang muncul ketika diskusi berlangsung jadi masing-masing siswa memiliki penilaian yang berbeda dan guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dan hasil pekerjaan kelompok. Pada persentasi guru juga melakukan penilaian terhadap siswa yang aktif.”⁶³

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada dasarnya lebih menekankan pada aplikasi sikap dimana siswa diarahkan untuk terlibat aktif di dalam kelas. Sehingga mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dipersiapkan guru secara sungguh-sungguh.

⁶² Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru.

⁶³ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 pada tanggal 12 Mei 2017.

Pendapat salah satu siswi kelas X IPS 1 Rinatul Hasanah, pada saat diwawancarai oleh peneliti terkait menginternalisasikn nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS, pada tanggal 10-05-2017.

“Saya senang pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan selain itu juga ada praktiknya jadi itu akan melati kreatifitas pada siswa. Selain itu dengan penggunaan metode diskusi itu juga menyenangkan bisa bertukar pikiran antar teman...”⁶⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Rohman sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan mata pelajaran Ekonomi karena selalu mengaitkan dengan kehidupan nyata. Sehingga saya lebih mudah memahaminya.”⁶⁵

4. Hambatan dan Penanggulangan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah faktor yang menentukan keberhasilan sehingga tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Namun penggunaan metode belajar yang salah juga mempengaruhi hasil proses pembelajaran terutama pada siswa. Untuk itu sebelum pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan metode yang tepat untuk setiap mengajar dan menyesuaikan dengan karakteristik pada tiap materi yang diajarkan sehingga tidak terjadi penggunaan metode yang salah.

⁶⁴ Wawancara dengan siswi kelas X IPS 1 Rinatul Hasanah pada tanggal 10 Mei 2017 pada jam 09.30 WIB di kelas X IPS 1

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 Abdul Rohman pada tanggal 10 Mei 2017 pada jam 09.30 WIB di kelas X IPS 1

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Pihak-pihak tersebut yaitu dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran dan juga dengan siswa di SMAS Islam YKHS. Namun dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran guru mengalami juga hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Khosnaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya sendiri itu menyebutnya lebih kepada tantangan bukan sebagai penghambat walaupun sebenarnya bisa dibilang ya hambatan lah mbak, namanya juga anak-anak. Karena ketika selama mengajar disini itu anak-anak itu disuruh terlibat kadang agak susah padahal keinginan saya apapun itu dikomunikasikan. Dan terkadang anak-anak juga bersifat pasif pada hal keinginan guru siswa itu harus aktif perlu latihan untuk merubah itu semua. Mengajak anak untuk membuka cara atau pola berfikirnya soalnya anak-anak berfikir bahwa pelajaran Ekonomi membosankan akhirnya saya melihat inputnya anak-anak itu kan macam-macam ada yang akademiknya sangat minim jadi saya harus menyesuaikan serta sarana dan prasarana juga kurang memadai.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa yang menjadi hambatan ketika dalam pembelajaran Ekonomi itu yang cukup sulit untuk mengubah yaitu merubah cara pandang anak tentang Ekonomi yang membosankan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain ada beberapa siswa yang masih pasif ketika berada dalam proses pembelajaran.

⁶⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru

Dalam menghadapi masalah tersebut di dalam kelas guru sangat berperan penting dalam memberi motivasi dan merencanakan metode yang aktif sehingga cara berfikir siswa itu berubah yang pada awalnya menganggap bahwa pembelajaran ekonomi membosankan berubah menjadi menyenangkan. Dalam penggunaan metode diskusi ini penting untuk melatih mental berani dan percaya diri siswa di kelas selain itu siswa dilatih untuk memiliki sikap komunikatif dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mempersentasikan di depan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa selama diskusi.

“Pada saat proses diskusi berlangsung masih ada beberapa kelompok yang masih kebingungan dengan tugas yang diberikan guru, kemudian masih ada yang malu-malu ketika persentasi hal ini terlihat ada saat guru menyuruh salah satu kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya namun antar siswa saling tunjuk menunjuk untuk menjelaskan di depan teman-temannya. Selain itu ada beberapa yang tidak memperhatikan ketika kelompok lain persentasi.”⁶⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses diskusi terlihat ada kelompok yang masih kebingungan dengan tugasnya dan ada beberapa yang ramai sendiri. Kemudian ada yang masih malu-malu ketika mempersentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian selesai persentasi dan masih ada waktu guru membeikan tugas individu unuk dikerjakan, pada tugas ini siswa terlihat secara mandiri menyelesaikan tugasnya.

⁶⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 pada tanggal 12 Mei 2017.

Adapun cara penanggulangan dari hambatan diatas baik dari pihak sekolah dan guru diantaranya adalah memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu pihak sekolah maupun guru, juga memberikan apresiasi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi SMAS Islam YKHS, hal ini diperkuat oleh penuturan Ibu Khosnaidah,

“Untuk penanggulangan saat ini mbak dari pihak sekolah dan guru hanya mampu memberikan motivasi agar siswa mampu mengubah cara pandang atau pemikiran mereka masing-masing yang mana cara pandang tersebut nantinya akan mengubahnya dengan sendirinya. Selain itu juga nantinya bisa memberikan sebuah apresiasi bagi siswa terhadap apa yang mereka dapat.”⁶⁸

Bukan hanya dari segi cara pandang siswa saja yang perlu penanggulangan juga dari segi sarana dan prasarana yang perlu dibenahi sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Khosnaidah selaku guru ekonomi:

“Iya mbak memang sarana dan perasarana disini masih proses membenahan khususnya dalam proses pembelajaran contohnya guru di sini banyak, tentunya mereka dalam mengajar mempunyai metode dan media sendiri misalnya LCD sekolah hanya mempunyai 3 LCD dan itu hanya 1 yang berfungsi itu juga yang mejadi halangan ketika saya sendiri mengajar. Ketika ingin menggunakan LCD. Kadangkala anak-anak mengeluhkan “kelas Ips 2 tadi pake LCD babnya sama kok kita enggak bu”. Begitu mbak padahal bukannya saya ingin membedakan akan tetapi LCDnya juga bersamaan dipake oleh guru yang lain.oleh karena itu sekolah harus

⁶⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru

membenahi sarana dan prasarana agar dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah dan lebih aktif dan efisien.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan beliau diatas cara mengatasinya juga dalam hal sarana dan prasarana yang perlu dibenahi sehingga siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan siswa lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran.

Semua cara penanggulangan tersebut merupakan rekomendasi dari berbagai pihak yang ada di SMAS Islam YKHS. Hal tersebut merupakan langkah yang strategis untuk menjadikan siswa SMAS Islam YKHS kedepannya mamapu menjadi seorang wirausahawan yang baik di masa yang datang dan mampu berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia ini.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya guru ekonomi dalam menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura antara lain:
 - a. Mengacu pada Silabus untuk membuat RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif.
 - b. Pendidikan kewiusahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diberi muatan kewirausahaan

⁶⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X Ibu Khosnaidah, SE pada tanggal 09 Mei 2017 pada jam 09.30 di ruang guru

diantaranya 1) Olahraga seperti sepak bola, basket bulutangkis dan takraw 2) Seni budaya seperti membuat topeng dan bunga dari kain flanel. 3) Pramuka pada kegiatan pramuka dilakukan perkemahan sabtu minggu (persami)

- c. Adanya program kewirausahaan yakni Koperasi siswa dengan adanya program ini mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi pada siswa.
- d. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Misalaya seperti OSIS, pengajian rutin dan jumat bersih.
- e. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

Melalui muatan lokal kewirausahaan ini menjadi program yang baik untuk membentuk jiwa kewirausahaan. Misalnya siswa dilatih untuk membuat sebuah produk tas dan dompet dari batik bekas.

2. Proses upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura antara lain:

- a. Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ke wirausahaan ke semua mata pelajaran khususnya Ekonomi dan muatan lokal
- b. Pada dasarnya 17 nilai kewirausahaan yang ada itu tidak semuanya diterapkan pada jenjang SMA namun dokumntasi pada saat observasi (RPP yang terlampir) terdapat 7 nilai kewirausahaan yang diterapkan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura nilai diantaranya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif.

- c. Selama kegiatan pembelajaran Ekonomi berlangsung ada 3 tahap internalisasi nilai kewirausahaan kepada siswa diantaranya 1) tahap transformasi nilai, jadi pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, 2) tahap transaksi nilai, selanjutnya pada tahap ini guru mengadakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa seperti melalui tanya jawab, dan 3) tahap tran-internalisasi, jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif melalui kegiatan diskusi.
 - d. Dalam menyampaikan materi pelajaran Ekonomi guru menggunakan metode. Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi.
 - e. Dalam menilai internalisasi nilai kewirausahaan siswa, guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan di dalam kelas. Selain itu guru juga memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM waktu ulangan harian, remedial juga dilakukan setelah UTS dan UAS.
3. Hambatan dan penanggulangan guru dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura antara lain:
- a. Cara berpikir siswa
- Ketika dalam pembelajaran Ekonomi sulit untuk mengubah cara pandang anak atau siswa yang mempunyai pikiran bahwa pembelajaran ekonomi itu membosankan. Hal ini nantinya akan mempengaruhi hasil

belajar siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang masih pasif ketika berada di dalam pada saat proses pembelajaran

b. Saran dan prasarana

Saran dan prasarana yang ada di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura masih kurang memadai banyak fasilitas yang kurang sehingga proses belajar mengajar sedikit terhambat misalnya LCD hanya 1 yang bisa digunakan sedangkan banyak guru yang ingin menggunakannya.

Adapun Penanggulangan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

- a. Memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu pihak sekolah maupun guru, juga memberikan apresiasi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura.
- b. Sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan dan dibenahi dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah, efektif dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Ekonomi Dalam Menyusun Program Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ialah dengan cara membuat RPP yang mengacu pada Silabus dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran khususnya Ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam Silabus.⁷⁰

Setelah upaya guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tercapai maka terbentuklah sebuah program. Program yang ada di SMAS Islam YKHS ialah Koperasi siswa dan muata lokal kewirausahaan. Hal ini akan mencerminkan sikap kewirausahaan karena menurut Barnawi Sekolah dapat mencetak karakter *entrepreneur* adalah *Schoolpreneurship*. Setidaknya ada tiga alasan yaitu a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, b) lahirnya ekonomi kreatif dan c) kewajiban beribadah.⁷¹

⁷⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 263

⁷¹ Barnawi dan Mohammad Arfin, *School preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-22

Dari ketiga alasan salah satu yang menjadi alasan pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura yaitu *entrepreneur mindset*. orang-orang yang tidak harus berkulat di satu tempat saja tetapi juga mencoba untuk mengambil alternatif yang baru dengan menyatukan dengan pengetahuan. Jadi sekolah ingin mengubah cara pandang siswa untuk mempersiapkan mental *entrepreneur* di masa yang akan datang.

Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan kewirausahaan. Selain menanamkan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran pihak sekolah juga menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Mulyani yakni pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman peserta didik. Pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui beberapa cara.⁷²

Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diberi muatan kewirausahaan diantaranya 1) Olahraga seperti sepak bola, basket bulutangkis dan takraw 2) Seni budaya seperti membuat topeng dan bunga

⁷² Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.58-65

dari kain flanel. 3) Pramuka pada kegiatan pramuka dilakukan perkemahan sabtu minggu (persami). Pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah, dapat di tempuh melalui beberapa jalur, baik jalur intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari jalur intrakurikuler berupa amplementasi kurikulum yang ada melalui pembelajaran di kelas. Adapun jalur ekstrakurikuler dapat berupa pemberian hibah atau pembentukan kelompok-kelompok kewirausahaan yang menampung siswa yang berminat.⁷³ Serta kegiatan pengembangan diri seperti OSIS, pengajian rutin dan jumat bersih itu merupakan salah satu kegiatan yang mana melatih siswa untuk berorganisasi dengan baik dan juga melatih sikap percaya diri ketika menjadi seorang pemimpin.

B. Proses Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ke wirausahaan ke semua mata pelajaran khususnya Ekonomi dan muatan lokal. Hal ini penting karena dapat memaksukkan nilai-nilai kedalam jiwa siswa sehingga nantinya menjadi miliknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ihsan memaknai internaisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memaksukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁷⁴

⁷³ Widowati, Sicilia Sawitri, Urip Wahyuningsih. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan On Job Training Siswa SMK Negeri 6 Semarang. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd. 14 November 2014.

⁷⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 155

Dokumentasi pada saat observasi terdapat 7 nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura diantaranya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif. Hal ini disebabkan dengan adanya kebutuhan masing masing materi yang akan dibahas. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada tiap-tiap satuan pendidikan berbeda-beda tergantung pada visi misi yang ada. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada pembelajaran Ekonomi dan juga melalui program pendukung di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura adalah:

1. Perilaku Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Siswa ketika dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan tugas untuk melatih perilaku jujur siswa. Misalnya Abdul Rohman, ketika diberi tugas mencoba untuk tidak bergantung pada teman atau mecontek pada temannya tetapi dia mencari sumber belajar lain sehingga mampu mengerjakan tugas sendiri.

2. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti halnya siswa kelas X IPS 1 yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tidak mengulangi waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.

3. Tanggung Jawab

Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Misalnya Abdul Rohman harus mempertanggung jawabkan dengan baik hasil diskusi dengan kelompoknya didepan teman-teman satu kelas sebagai perwakilan dari kelompok.

4. Perduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai)

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan. Pada saat berkelompok pada kegiatan belajar saat proses pembelajaran tentu membutuhkan kerjasama sama untuk mempercepat tugas yang telah diberikan guru. Hal ini bisa dilihat ketika hasil dari tugas kelompok mereka dikumpulkan.

5. Santun

Tindakan yang memperlihatkan halus dan baik budi pekertinya, mudah bergaul dan bekerjasama dan suka menolong dengan orang lain. Para siswa ketika mengikuti pembelajaran sangat antusias dan komunikasi antar teman berjalan dengan baik hal ini disampaikan Abdul Rohma ketika berada di kelas maupun di luar kelas.

6. Responsif

Kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seperti Rinatul Hasanah yang berani mengungkapkan

penapatnya saat diskusi dan berani menanyakan pada temannya saat dia tidak memahami tidak mengetahui pelajaran yang ingin dia ketahui.

7. Proaktif

Sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Ketika Ibu Khadijah Hosnaidah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, beliau memberikan pertanyaan untuk dipecahkan. Hal ini terlihat nilai proaktif siswa ketika mencari jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru.

Pengadaan pendidikan kewirausahaan pada SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura ini dimaksudkan untuk mencetak lulusan yang memiliki mental wirausaha pada siswa dengan meninternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran dan didukung dengan fasilitas yang telah disediakan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura ini, selai siswa menjadi lulusan yang memiliki moral yang berbudi luhur, diharapkan juga memiliki *mindset* mejadi seorang *enterpreneur*.

Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya tertuang dalam firman Allah dlam Surah Al-Jumu'ah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah Karunia Allah dan ingatlah Allah banak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah ayat 10 surat ke 62).

Dalam surah Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah.

Sehingga mereka tidak mengedepankan nilai moral saja tetapi juga diiringi dengan nilai kewirausahaan yang mereka peroleh selama prosedur belajar. Diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan dengan menginternaisasikan nilai kewirausahaan. Menginternalisasikan nilai pendidikan kewirausahaan itu bisa terlaksana dengan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran khususnya ekonomi dan mutan lokal.

Nilai pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku dan sikap. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah

pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri seorang wirausaha.⁷⁵ Pada dasarnya nilai kewirausahaan menurut Mulyani itu tidak semua diterapkan pada jenjang SMA.

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dilingkungan sekolah, maka dari pihak sekolah maupun guru memberikan motivasi atau dorongan berupa materi pembelajaran, fasilitas yang memadai dan program-program yang lain yang dapat menjangkau kemampuan *entrepreneur* siswa. Agar ketika lulus para siswa memiliki mental wirausaha sesuai harapan sekolah. Tahap-tahap untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran Ekonomi yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Jadi sebelum memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini sebagai pedoman guru pada saat mengajar Ekonomi. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan motivasi kemudian materi yang akan dipelajari.

⁷⁵ Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dalam hal ini pendidik memberikan umpan kepada siswa untuk menstimulus nilai-nilai kewirausahaan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya guru menanyakan perbedaan uang kartal dan uang giral sebelum dijelaskan, hal ini tentu menstimulus para siswa untuk menjawab.

c. Tahap tran-internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Misalnya guru memberikan teladan salah satu nilai kewirausahaan yaitu saat guru menjelaskan materi depan kelas percaya diri dan kerja sama yaitu selalu melibatkan para siswa dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran Ekonomi, guru menggunakan beberapa metode. Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Ekonomi terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah metode diskusi. Pembelajaran

kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:⁷⁶

1) Pembentukan tim

Mejadi peserta didik menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam suatu kelompok. Pembentukan tim merupakan termasuk metode diskusi. Melalui pembentukan tim siswa diharapkan mampu memunculkan nilai kewirausahaan yang ada.

2) Penilaian ditempat

Mempelajari perilaku, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

3) Keterlibatan belajar seketika

Menciptakan minat awal terhadap pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan sebagainya. Dalam menilai internalisasi nilai kewirausahaan siswa, guru melakukan pengamatan atau observasi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan di dalam kelas.

Ketika menilai internalisasi nilai kewirausahaan siswa, guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan di dalam kelas. Selain itu guru juga memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM waktu ulangan harian, remedial juga

⁷⁶ Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 35.

dilakukan setelah UTS dan UAS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Permendikbud bahwa hasil penelitian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.⁷⁷

C. Hambatan dan Penanggulangan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tentunya tujuan tersebut akan di rencanakan terlebih dahulu. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Akan tetapi dalam proses mencapai suatu tujuan tersebut ada kalanya tidak berjalan dengan lancar, tentunya ada sebuah hambatan. Menurut kamus besar bahasa indonesia hambatan ialah halangan atau rintangan.⁷⁸ Adapun hambatan yang guru hadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura sebagai berikut:

⁷⁷ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. (Jakarta.: Balai Pustaka 2002)

1. Cara berpikir siswa

Salah satu dari sekian faktor yang menjadi hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah cara pikir siswa. Padahal hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura bahwa hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah cara berpikir siswa yang menganggap pembelajaran Ekonomi membosankan sehingga siswa ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersifat pasif. Yang mana semua bentuk dalam proses pembelajaran itu harus ada komunikasi antara siswa dan guru. Cara berpikir adalah sebagian dari aktifitas belajar. Menurut Dalyono berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.⁷⁹

2. Sarana dan prasarana

Faktor yang lain yang menjadi hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan pendidikan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh guru SMAS Islam

⁷⁹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 224

YKHS Sepulu Bangkalan Madura bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAS Islam YKHS masih kurang memadai banyaknya fasilitas yang kurang sehingga menjadi kendala guru dalam pembelajaran dan hal ini menjadikan proses belajar mengajar sedikit terhambat

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata ‘tanggulang’ yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan ‘pe’ dan akhiran “an” sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.⁸⁰ Adapun penanggulangan yang biasa dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan diantaranya, sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi ini dilakukan dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan berbagai motivasi bisa dilakukan baik melalui pelatihan dan berbagai macam aktivitas, yang sekiranya dengan pelatihan dan aktivitas diluar mata pelajaran itu mampu membangkitkan semangat berwirausaha bagi siswa dan siswi SMAS

⁸⁰ <http://kbbi.web.id/Ebta/Setiawan/tanggulang> (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 11.05 WIB)

Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura dan demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Purwanto bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁸¹

2. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai diatas harus adanya peningkatan sehingga siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan siswa lebih aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar serta tidak ada lagi siswa dan siswi yang mengeluhkan atas kekurangannya sarana dan prasarana tersebut.

⁸¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 71

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya dalam menyusun program dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dan program kewirausahaan di SMAS Islam YKHS yakni antara lain (1) melihat dan mengacu silabus dan membuat RPP, (2) ekstrakurikuler, dengan adanya ekstrakurikuler ini maka kreatifitas siswa berkembang, (3) adanya program yang dijalankan di sekolah yakni koperasi siswa (4) kegiatan mengembangkan diri seperti OSIS, pengajian rutin dan jumat bersih, (5) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan lokal pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan.
2. Upaya guru ekonomi dalam menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu antara lain (1) proses dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS Sepulu tidak lepas dari kurikulum yang menekankan pentingnya internalisasi nilai kewirausahaan. Nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi diantaranya nilai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, (2) kegiatan pembelajaran

Ekonomi berlangsung terjadi 3 tahap internalisasi nilai kewirausahaan pada siswa diantaranya 1) Tahap transformasi nilai, 2) Tahap Transaksi Nilai dan 3) Tahap tran-internalisasi, (3) dalam menyampaikan materi pelajaran Ekonomi guru paling sering menggunakan metode diskusi, (4) menilai internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa, guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM waktu ulangan harian, remedial juga dilakukan setelah UTS dan UAS. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat ditemuih memelalui beberpa jalur baik jalur intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Setidaknya ada tiga alasan yaitu a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, 2) lahirnya era ekonomi kreatif dan c) kewajiban beribadah. Dari tiga alasan tersebut salah satu yang menjadikan alasan pendidikan kewirausahaan di SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan yaitu *Entrepreneurship mindset*.

3. Hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan yaitu: (1) Cara berpikir siswa, (2) Sarana dan prasarana. Adapun untuk penanggulangannya adalah (1) Memotivasi siswa, memberikan motivasi ini dilakukan dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran (2) Sarana dan prasarana, harus adanya peningkatan sehingga siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan siswa lebih aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran dari penulis kepada semua pihak yang terkait dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selalu memantau aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi kekurangan yang ada.
- b. Memberikan dukungan secara penuh terhadap setiap program yang mendukung kewirausahaan di sekolah.
- c. Memberikan contoh kepada para guru maupun siswa.

2. Guru

- a. Untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran Ekonomi, hendaknya guru memberikan pernyataan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap materi yang disampaikan pada siswa-siswinya.
- b. Hendaknya selalu mengawasi aktivitas siswa ketika berada di sekolah.
- c. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya dan juga melatih kreatifitas siswa untuk berkembang.
- d. Memberikan motivasi yang positif kepada siswa dan memberikan dukungan kepada siswa yang melakukan hal baik.
- e. Melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar.

3. Siswa

- a. Hendaknya siswa menerapkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan guru tidak hanya dilingkungan sekolah tapi di lingkungan rumah.
- b. Meneladani sikap guru yang positif.
- c. Melatih kompetensi kewirausahaan yang diperoleh dari sekolah dimulai dari hal yang sederhana.



Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012 *School Preneurship: Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap psikologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djuanaidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis
- Fitri, Annisa. 2013. *Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Pengembangan Kemampuan Berkoperasi (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Skripsi)
- Hadi, Sutresno. 1995. *Metodologi Research*. Jakarta. Bina Aksara
- Hidayat, Sudarmayanti dan Syarifusin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Mandar Maju
- Ibdisusilo. 2011. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. 2002. Jakarta. Balai Pustaka
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pres
- Mardelis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Jakarta. Galia Indonesia
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rodakarya

- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Citra Media
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta
- Mulyani, Endang, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta. Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Muslihah, Titin Agustyani. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. (Skripsi)
- Milla, Hilyati. 2013. *Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (Jurnal)
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyana, Dian Farah. 2014. *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta, (Skripsi)
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidikan Melatih Enterpreneur Muda (membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak muda)*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 2012. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta. Alfabeta
- Suharyani, dkk. 2014. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta. Salemba Empat
- Supriyatiningih. 2012. *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri*. Universitas Negeri Semarang (Jurnal)
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodelogi Penulisan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Mamanusiakan Manusia*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. 2016. *Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pembelajarannya*. Presented at Seminar

Nasional dan Call for Papers RIEE 2016 3-4 Mei 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Widowati, Sicilia Sawitri, Urip Wahyuningsih. 2014. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan On Job Training Siswa SMK Negeri 6 Semarang. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd. 14 November

[http://kbbi.web.id/Ebta Setiawan/tanggulang](http://kbbi.web.id/Ebta_Setiawan/tanggulang) (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 11.05 WIB)

<http://pustaka.abdissalam.com/Abdissalam/hadits-tantang-9-dari10-pintu-rizki.html> (diakses pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.45 WIB)





Lampiran I : Surat Penelitian Untuk SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1099/2017 17 April 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMA Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura
 di
 Madura

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saida Fitria
 NIM : 13130016
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Peran Guru Ekonomi dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMA Islam YKHS Sepuluh Bangkalan**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura



YAYASAN KYAI HAJI MOHAMMAD KHOLIL SATRIYA
SMAS ISLAM YKHS
Sekretariat : Jl. Raya Sepulu No.1 Kec. Sepulu Kab. Bangkalan
Kode Post : 69154 E-mail : ykhsyayasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
45/SMA YKHS/SP/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. SITI CHALIFAH
NIP : 196409192014072001
Jabatan : Kepala SMAS ISLAM YKHS
Alamat : Jl. Raya Sepulu No.01 Kec.Sepulu Kab.Bangkalan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAIDA FITRIA
NIM : 13130016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Akademik : 2016 – 2017
Judul Penelitian : Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS ISLAM YKHS Sepulu Bangkalan Madura.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi/Penelitian dengan sebenarnya di Sekolah kami dalam rangka mengumpulkan data-data untuk penyusunan Tugas Akhir (Skripsi)

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sepulu, 20 Mei 2017

Kepala SMAS ISLAM YKHS



Ir. SITI CHALIFAH
NIP.196409192014072001

Lampiran III : Pedoman wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya menyusun program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?
2. Apa yang menjadi program pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMA KH. Hairus Sholeh?

Guru

1. Apa saja yang menjadi program pendukung SMA KH. Hairus Sholeh dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada siswa?
2. Nilai apa saja yang sering ibu terapkan pada saat pembelajaran ekonomi pada kelas X?
3. Apa saja yang ibu persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada kelas X dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?
4. Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam pembelajaran ekonomi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?
 - a. Metode
 - b. Evaluasi
5. Bagaimana Hambatan dalam proses program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?
6. Bagaimana Penanggulangan dalam proses program internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?

Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terhadap upaya guru dalam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke dalam pembelajaran ekonomi kelas X?
2. Apakah materi yang diajarkan guru mudah untuk dipahami?

3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi yang diajarkan?
4. Apakah tanggapan anda terhadap pembelajaran ekonomi yang telah disampaikan oleh guru? Jika menyenangkan apa alasannya? Dan jika tidak mengapa?



Lampiran IV : Perangkat Pembelajaran

**SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH
(SMA/MA)**

**MATA PELAJARAN
EKONOMI**

A. Kelas X

Alokasi Waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.5 mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia</p> <p>4.5 menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia</p>	<p>Bank Sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bank sentral • Tujuan, fungsi, tugas dan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia <p>Sistem Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian sistem pembayaran • Peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran • Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral Republik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran • Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran • Menemukan contoh-contoh alat pembayaran tunai dan notunai serta fungsinya dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Indonesia</p> <p>Alat Pembayaran Tunai (Uang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah uang • Pengertian uang • Fungsi, jenis, dan syarat uang • Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Sentral Republik Indonesia • Unsur pengaman uang rupiah • Pengelolaan keuangan <p>Alat Pembayaran Nontunai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian alat pembayaran nontunai • Jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	<p>perekonomian Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran • Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia secara lisan dan tulisan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Sekolah	: SMAS ISLAM YKHS
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas I Semester	: X / 2
Materi Pokok	: Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit (4 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia	3.5.1. Menjelaskan pengertian dan status Bank Sentral 3.5.2. Menjelaskan fungsi Bank sentral 3.5.3. Mengidentifikasi wewenang, Tugas dan Tujuan Bank Sentral 3.5.4. Mendeskripsikan Independensi Bank Sentral 3.5.5. Menjelaskan organisasi Bank Sentral 3.5.6. Mendeskripsikan stabilitas sistem

	<p>keuangan</p> <p>3.6.7. Menjelaskan pengertian sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>3.6.8. Menjelaskan peran BI dalam sistem pembayaran</p> <p>3.6.9. Menjelaskan penyelenggaraan sistem pembayaran</p> <p>3.6.10. Menjelaskan sejarah uang dan pengertian uang</p> <p>3.6.11. Mengidentifikasi fungsi uang dan jenis-jenis uang</p> <p>3.6.12. Menjelaskan syarat suatu benda menjadi uang</p> <p>3.6.13. Menjelaskan permintaan dan penawaran uang</p> <p>3.6.14. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang</p> <p>3.6.15. Membuat grafik permintaan dan penawaran uang</p> <p>3.6.16. Menjelaskan teori kuantitas uang</p> <p>3.6.17. Menjelaskan nilai uang dan uang yang beredar</p> <p>3.6.18. Menghitung jumlah uang yang beredar</p> <p>3.6.19. Menjelaskan sistem standar moneter</p> <p>3.6.20. Mendeksripsikan unsur pengaman uang rupiah</p> <p>3.6.21. Menjelaskan pengelolaan uang rupiah oleh BI</p> <p>3.6.22. Menjelaskan beberapa istilah yang</p>
--	---

	berkaitan dengan uang
4.5. Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia	4.5.1. Mempresentasikan peran bank sentral 4.5.2. Mempresentasikan simulasi sistem pembayaran dan alat pembayaran

C. Materi Pembelajaran

Bank Sentral

- Pengertian bank sentral
- Tujuan, fungsi, tugas dan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia

Sistem Pembayaran

- Pengertian sistem pembayaran
- Peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran
- Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral

Alat Pembayaran Tunai (Uang)

- Sejarah uang
- Pengertian uang
- Fungsi, jenis, dan syarat uang
- Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia
- Unsur pengaman uang rupiah
- Pengelolaan keuangan

Alat Pembayaran Nontunai

- Pengertian alat pembayaran nontunai
- Jenis-jenis alat pembayaran nontunai

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *PBL*
- Metode : Ceramah, Diskusi, tanya jawab dan penugasan

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Minggu XVI

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. c) Peserta didik diberimotivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>d) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai parapeserta didik. Guru memperingatkan kepada pesertadidik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.</p> <p>e) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan buku referensi atau menggunakan media internet.</p>	
Inti	<p>a) Sebelum peserta didik mempelajari tentang bank sentral/bank Indonesia, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan bank umum, bank perkreditan rakyat, bank syariah dan bank sentral/bank Indonesia yang mereka ketahui.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri tentang bank sentral dari berbagai sumber (buku dan internet) termasuk buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>c) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan dengan peserta didik yang lainnya dalam materi bank sentral tersebut</p> <p>d) Peserta didik disuruh untuk menjawab uji pemahaman materi yang ada di buku paket</p>	150 menit
Penutup	<p>a) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.</p> <p>c) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diminta untuk menyerahkan kertas kerja dan melakukan penilaian</p> <p>d) Peserta didik diberikan tugas kelompok dan tugas mandiri seperti yang tercantum dalam materi bank sentral</p> <p>e) Guru menutup pembelajaran minggu ke-16 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna bank sentral. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 menit

b. Pertemuan Minggu XVII

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>b) Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu bank dan LKBB kemudian menghubungkannya dengan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pembayaran dan kondisi kehidupan sehari-hari.</p> <p>c) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>d) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI) dan diberikan waktu untuk diskusi 30 menit.</p>	15 menit
Inti	<p>a) Sebelum peserta didik mempelajari sistem pembayaran dan alat pembayaran, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan antara pembayaran dengan uang tunai dan pembayaran dengan non tunai yang mereka ketahui.</p> <p>b) Kelompok I dan II ditugaskan untuk melakukan kajian tentang pengertian Sistem pembayaran dan alat pembayaran melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>c) Kelompok III dan IV ditugaskan untuk melakukan kajian tentang Peranan BI dalam Sistem pembayaran melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>d) Kelompok V dan VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang Penyelenggaraan sistem pembayaran non tunai oleh BI melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>e) Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji. Hasil kajian itu sebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.</p> <p>f) Kelompok IV, V dan VI ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya kemudian kelompok I, III dan V yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.</p> <p>g) Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas kerja.</p> <p>h) Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	150 menit
Penutup	<p>a) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja.</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>c)Peserta didik diberi tugas mandiri dan tugas kelompok seperti yang tercantum dalam buku ini</p> <p>d)Guru menutup pembelajaran minggu-17 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam kegiatan ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	

c. Pertemuan Minggu XVIII

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a)Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>b)Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu sistem pembayaran dan alat pembayaran menghubungkannya dengan penggunaan uang dalam kegiatan ekonomi dan kondisi kehidupan sehari-hari.</p> <p>c)Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>d)Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI) dan diberikan waktu untuk diskusi 30 menit.</p>	15 menit
Inti	<p>a)Sebelum pesertadidik mempelajari uang, peserta didikdapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan uang tunai dan uang non tunai yang merekaketahui.</p> <p>b)Kelompok I dan II ditugaskan untuk melakukan kajian tentang sejarah uang, pengertian uang dan fungsi uang melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>c)Kelompok III dan IV ditugaskan untuk melakukan kajian tentang jenis-jenis uang dan syarat suatu benda menjadi uang melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>d)Kelompok V dan VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang permintaan dan penawaran uang melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>e)Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji. Hasil kajian itusebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.</p> <p>f)Kelompok I, III dan V ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya kemudian kelompok II, IV</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>dan VI yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.</p> <p>g)Pesertadidik diminta menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas kerja.</p> <p>h)Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a)Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b)Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja</p> <p>c)Guru menutup pembelajaran mingguke-18ini dengan memberikan ringkasan tentang makna uang dalam sistem pembayaran. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 Menit

d. Pertemuan Minggu XIX

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a)Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar;kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas,menyiapkan media dan alatserta buku yang diperlukan).</p> <p>b)Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu uang dan permintaan serta penawaran uang kemudian menghubungkannya dengan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c)Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>d)Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V,danVI) dan diberikan waktu untuk diskusi 30 menit.</p>	15 menit
Inti	<p>a)Sebelum peserta didik mempelajari teori kuantitas uang, nilai uang, uang yang beredar dan sistem standar moneter, peserta didikdapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang uang-uang yang beredar di masyarakat yang penting untuk merekaketahui.</p> <p>b)Kelompok I dan IV ditugaskan untuk melakukan kajian tentang teori kuantitas uang dan nilai uang melalui buku-buku yang tersedia termasuk keperpustakaan.</p> <p>c)Kelompok II dan V ditugaskan untuk melakukan kajian tentang uang yang beredar dan uang inti melalui buku-buku yang tersedia termasuk keperpustakaan.</p> <p>d)Kelompok III dan VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang sistem standar moneter melalui buku-buku yang tersedia termasuk keperpustakaan.</p> <p>e)Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>masalah yang dikaji. Hasil kajian itu sebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.</p> <p>f)Kelompok I, II dan III ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya kemudian kelompok IV, V dan VI yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.</p> <p>g)Peserta didik diminta menulis hasil diskusi pada lembar kertas kerja.</p> <p>h)Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a)Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b)Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja.</p> <p>c)Guru menutup pembelajaran minggu ke-19 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna teori kuantitas uang, nilai uang, uang yang beredar dan sistem standar moneter dalam kegiatan ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 menit

e. Pertemuan Minggu XX

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a)Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>b)Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu teori uang kemudian menghubungkannya dengan kondisi kehidupan sehari-hari.</p> <p>c)Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>d)Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI) dan diberikan waktu untuk diskusi 30 menit.</p>	15 menit
Inti	<p>a)Sebelum peserta didik mempelajari teori kuantitas uang, nilai uang, uang yang beredar dan sistem standar moneter, peserta didik dapat diberikan persepsi dengan menanyakan tentang uang-uang yang beredar di masyarakat yang penting untuk mereka ketahui.</p> <p>b)Kelompok I dan IV ditugaskan untuk melakukan kajian tentang unsur pengaman uang rupiah melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>c)Kelompok II dan V ditugaskan untuk melakukan kajian tentang pengelolaan uang rupiah dan istilah yang</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>berhubungan dengan uang melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>d)Kelompok III dan VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang alat pembayaran non tunai melalui buku-buku yang tersedia termasuk perpustakaan.</p> <p>e)Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji. Hasil kajian itu sebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.</p> <p>f)Kelompok IV, V dan VI ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya kemudian kelompok I, II dan III yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.</p> <p>g)Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas kerja.</p> <p>h)Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a)Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b)Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.</p> <p>c)Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diminta untuk menyerahkan kertas kerja dan melakukan penilaian</p> <p>d)Peserta didik diberikan tugas mandiri dan tugas kelompok seperti yang tercantum dalam buku ini</p> <p>e)Guru menutup pembelajaran minggu ke-20 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah dan alat pembayaran non tunai. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 menit

F. Penilaian

1. Prosedur :

- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan dan tertulis berbentuk URAIAN ATAU pilihan ganda)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

G. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Peta Konsep, Power point, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku Ekonomi Ismawanto 1 Kurikulum 2013, Kelompok Peminatan Ilmu Sosial, CV Putra Kertonatan, Surakarta dan buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet dan nara sumber

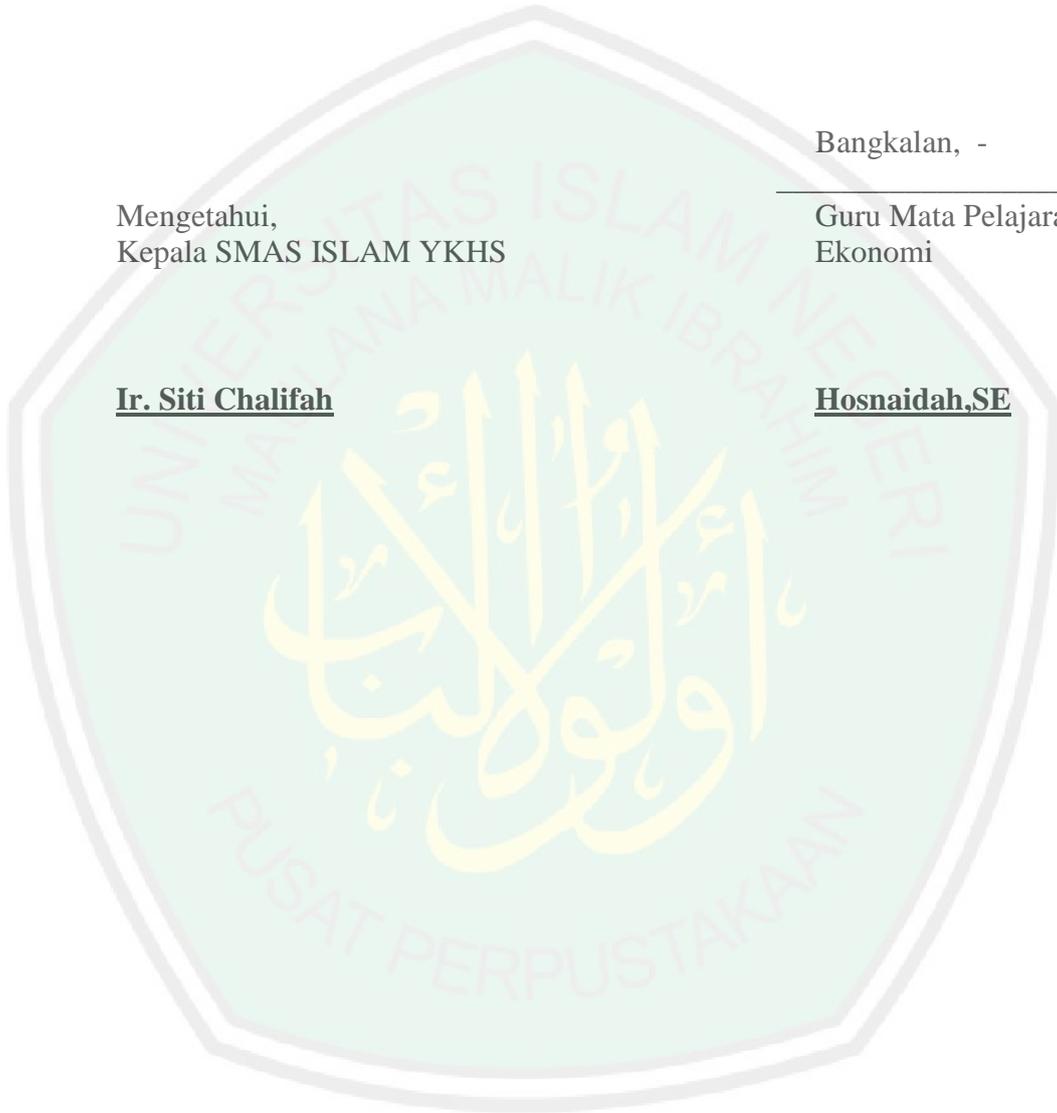
Mengetahui,
Kepala SMAS ISLAM YKHS

Ir. Siti Chalifah

Bangkalan, -

Guru Mata Pelajaran
Ekonomi

Hosnaidah,SE



Lampiran V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Saida Fitria
 NIM : 13130016
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
 Judul Skripsi : Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	23 Maret 2017	ACC Proposal Skripsi	
2.	27 April 2017	Konsultai Pedoman Wawancara	
3.	04 Mei 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4.	27 Juli 2017	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
5.	01 Agustus 2017	Revisi BAB IV sd BAB V	
6.	09 Agustus 2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	15 Agustus 2017	Revisi BAB VI dan Abstrak	
8.	24 Agustus 2017	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 24 Agustus 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 19710701200604 2 001

Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan



Peneliti dengan Kepala Sekolah SMAS Islam YKHS Sepulu



Sekolah SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura



Wawancara dengan guru mapel Ekonomi Kelas X IPS



Wawancara dengan pihak guru sebagai pengawas koperasi



Peneliti dengan guru kewirausahaan



Kegiatan pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS



Wawancara dengan siswa kelas X IPS



Wawancara dengan siswa kelas X IPS



Kegiatan siswa di Koperasi Siswa



Karya siswa dalam muatan lokal kewirausahaan



Karya siswa dalam muatan lokal kewirausahaan



Karya siswa dalam muatan lokal kewirausahaan

Lampiran VII : Tabel data guru SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura

Data Guru SMA SMAS ISLAM YKHS

No	Nama	JK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Formal Terakhir			Mapel Utama
					Jenjang	Fakultas	Jurusan	
1	Ir.SITI CHALIFAH	P	PAMEKASAN 19/09/1964	Kepala Sekolah	S1	Peternakan	Matematika	Matematika
2	MUHAMMAD ROFIK, S.PdI	L	BANGKALAN 12/09/1967	Guru Mapel	S1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
3	Dra.DJATIMA	P	BANGKALAN 03/03/1967	Guru Mapel	S1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	Muatan Lokal Bahasa Daerah
4	NURFADILAH,S.Pd	P	BANGKALAN 05/02/1981	Kepala Perpustakaan	S1	MIPA	Matematika	Matematika
5	HOSNAIDAH, SE	P	BANGKALAN 15/07/1977	Guru Mapel	S1	Ekonomi	Manajemen	Ekonomi
6	ST RAUDATUL JANNAH,S.Pd	P	BAHAUR TENGAH 27/04/1980	Waka kurikulum	S1	Pend.IPS	Pendidikan Kewargane garaan (PKn)	Sosiologi
7	KHOTIJAH, SE	P	BANGKALAN 01/06/1977	Bendahara /TU	S1	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi
8	NURUS SULHAH,S.Pd	P	BANGKALAN 01/12/1973	Guru Mapel	S1	Pend.IPS	Pendidikan Kewargane	Bahasa Arab

							garaan (PKn)	
9	NUR HAYATI,S.Pd	P	BANGKALAN 10/02/1985	Waka Humas	S1	Pend.IPS	Pendidikan Kewargane garaan (PKn)	Sejarah
10	HASIN,S.Pd	L	BANGKALAN 12/06/1977	Waka kesiswaan	S1	Pend.IPS	Pendidikan Kewargane garaan (PKn)	PKn
11	IZZUL AROB, S.Pd	L	BANGKALAN 03/08/1974	Guru Mapel	S1	Sastra Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	EDY FAHRI, S.Pd	L	BANGKALAN 02/09/1983	Waka sarana	S1	Pend.Bahas a dan seni	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
13	WAHYUDI YASIN, ST	L	BANGKALAN 28/05/1974	Kepala Laboratori um	S1	Teknik	Teknik Elektro	Fisika
14	ZAKIYATUL MUFAROHAN, S.Psi	P	BANGKALAN 06/11/1984	Guru Mapel	S1	Dakwah	Psikologi	BK
15	SAMSUL ARIFIN	L	SUMENEP 24/08/1987	Guru Mapel	D2	Ilmu keolahragaa n	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Penjaskes
16	FINA MEI WULANSARI,S.Pd	P	TULUNG AGUNG 02/05/1986	Guru Mapel	S1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
17	SITI FATMAWATI,S.Pd	P	BANGKALAN 26/11/1985	Guru Mapel	S1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

18	NANANG KRISBIANTORO,S.Pd	L	BANGKALAN 26/05/1984	Guru Mapel	S1	Pend.Bahasa dan sastra	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
19	HANUN FAIZAH,S.Pd	P	BANGKALAN 27/02/1987	Guru Mapel	S1	MIPA	Kimia	Kimia
20	MOH KHALIS	L	SUMENEP 04/11/1989	Guru Mapel	S1	Ushuluddin	Tafsir Hadits	Bahasa Arab
21	MAULIDIYAH INDAH SARI,S.Pd	P	PALANGKARAYA 09/09/1992	Tenaga Perpustakaan	S1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Geografi	Geografi
22	HATTAHIN,S.Pd	L	BANGKALAN 01/01/1991	Guru Mapel	S1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Biologi	Biologi
23	HAMMAM, S.Pd	L	BANGKALAN 02/08/1985	Guru Mapel	S1	Pend.Bahasa dan seni	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
24	MUAFAF, S.Pd	P	BANGKALAN 22/10/1994	Guru Mapel	S1	MIPA	Matematika	Matematika
25	SUKAINAH, S.Pd	P	BANGKALAN 14/03/1994	Guru Mapel	S1	Ilmu Sosial dan Hukum	Sejarah	Sejarah

Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Saida Fitria
NIM : 13130016
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan 01 Oktober 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/ PIPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ds. Prancak, Kec. Sepulu, Kab. Bangkalan
No Telepon : 081232730687
Alamat email : fsaidah130@gmail.com

Malang, 23 Agustus 2017

Mahasiswa,

Saida Fitria
NIM. 13130016